

24 Tahun  
Insantama

Tak Henti Mengembangkan Diri  
dan Berprestasi

# Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI



## Tasyakuran 24 Tahun Insantama



NEWSLETTER  
KABAR INSANTAMA

EDISI 26  
JUNI - AGUSTUS 2025

**SOSOK:**

Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S.

**JEJAK KETELADANAN DAN  
INSPIRASI BAGI INSANTAMA**



# Selamat dan Sukses

kepada Siswa-Siswi SMAIT Insantama Bogor (Hezarven)  
yang Telah Diterima di Perguruan Tinggi



**Amyra Tsania Putri Mashar**  
IPB - Teknik Sipil dan Lingkungan



**Aqila Ghania Syaakirah**  
IPB - Fisika



**Azka Ghumaiha**  
IPB - Smart Agriculture



**Muhammad Izzuddin Ahkam**  
IPB - Agribisnis



**Ahmad Dimas Maulana**  
IPB - Teknik Industri Pertanian



**Mochamad Rifat Badrani Mathar**  
IPB - Smart Agriculture



**Muhammad Nibras Aziz**  
IPB - Manajemen Hutan



**Misykah Amanatina Shalihah**  
ITB - FMIPA-IPA



**Kesha Anafaty Zahra**  
ITB - Enterpreunership



**Nyak Dzaky Al Furqan**  
UI - Teknik Metalurgi dan Material



**Farah Nayla**  
UI - Sastra Jepang



**Seynari Ufairah Kayla Jusefi**  
UB - Pendidikan Bahasa Jepang



**Muhammad Nafidz Abdussalam**  
UB - Ilmu Politik



**Putri Ashalina Zahia**  
UB - Teknologi Informasi



**Shofiyyah Nuruz Zuhroh**  
UB - Sosiologi



**Radhin Muhammad Ihsan**  
UB - Pendidikan Bahasa Jepang



**Azalia Danahersa Nararya**  
ITS - Teknik Industri



**Andi Balqis Najiha**  
Unair- Pengobat Tradisional



**Hasna Aliya Khoerunisa**  
UPI - PGSD Kampus Bumi Siliwangi



**Sarah Anindya Putri**  
UPI - Pendidikan Tata Busana



**Nabila Qisthy Mahabbatillah**  
UPI - Teknik Sipil



**Muhammad Izuddin Afkar**  
UPI - Teknik Sipil



**Muhammad Syawal Abdurrahman**  
UPI - Pendidikan Bahasa Jepang



**Dewi Zaina Anyelir**  
UPI - Psikologi



**Fathimah Aini**  
UPI - Pendidikan Ekonomi



**Nidaa' Al Haq**  
UPI - Pendidikan Khusus



**Tsabita Shafa Aqdamina Syamil**  
ITERA - Arsitektur Lanskap



**Rifda Khayrani Ahmad**  
Itera - Arsitektur



**Fatih Najwan**  
Itera - Arsitektur



**Nabila Aufaa 'Aziizah**  
ULM - Kedokteran



**Mochamad Razan Badrani Mathar**  
Unhas - Teknik Lingkungan



**Ayra Alifia Amir**  
Unhas - Pendidikan Dokter



**Rizqa Zakiyuna Hamid**  
Unnes - Ilmu Sejarah



**Zahra Inqilabiya Rameyza**  
Undip - Psikologi



**Raihan Al Faris**  
Polimedia - Fotografi



**Malik Abdul Aziz**  
Polsri - Teknik Sipil



**Fathi Muhammad Nabil Asy Syahid**  
PENS - Teknik Mekatronika



**Rikazqiya Ashpram Bedisashma**  
PPNS - Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja



**Muhammad Nabhan Izzetya**  
Polinela - Teknologi Rekayasa Kontruksi Jalan dan Jembatan



**Muhammad Fattan Zain**  
Binus - Computer Science



**Muhammad Syahmi Hafizhuddin**  
Universitas Telkom - Teknik Komputer



**Nabila Nurul Alifah**  
Universitas Telkom - Informatika



**Ghania Nursulwana Mumtazah**  
UMY - Kedokteran



**Dhiya Nazhifa Trielgita**  
Unimus - Kedokteran



**Sayyidah Zainab Al Ghazali**  
IAI Tazkia



**Raihan Al-Faris**  
Trisakti - Manajemen Transportasi Udara



**Shereen Asyfaa Nurvridyana**  
Poltekkes Kemenkes Bandung - Kebidanan



**Aulia Muhammad Izza**  
Poltekkes Kemenkes Bandung - Keperawatan



**Raja Mahfuzh Siddiq**  
STIP Jakarta - Teknika

## Gerald Azhar Jamaludin

Diterima di 3 perguruan tinggi luar negeri Australia



Melbourne University



Monash University



The University of Queensland

*Semoga ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan berguna untuk kemajuan umat. Aamiin*

## DARI REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Tanggal 20 Mei 2025, menandai Insantama telah menapaki usianya yang ke-24. Dalam rangka memotret semuanya itu Insantama mengusung tema 24 Tahun Insantama: Tak Henti Mengembangkan Diri dan Berprestasi.

Dua puluh empat bukanlah sekadar bilangan usia. Namun juga perjalanan panjang penuh kisah, dedikasi, dan perjuangan yang menorehkan makna. Insantama bukan sekadar lembaga pendidikan. Melainkan juga gerakan. Sebuah inisiatif umat untuk menghadirkan pendidikan Islam terpadu yang unggul, menyeluruh, dan berkarakter.

Insantama hadir sebagai jawaban atas kebutuhan umat akan sistem pendidikan yang memadukan kecerdasan intelektual, kematangan emosional, dan kekuatan spiritual. Hingga hari ini, semangat itu tak pernah padam. Sebagian kegiatan tersebut tergambar dalam berbagai rubrik yang tersaji dalam Kabar Insantama edisi kali ini.

Selamat membaca dan semoga menginspirasi kita semua. Aamiin.

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Hormat kami,  
Kabar Insantama

# Yuk!

## Beriklan di Kabar Insantama

Terbit setiap tiga bulan sekali. Didistribusikan ke Insantama Cabang di seluruh Indonesia, dengan target pembaca orang tua siswa, mitra dan rekanan SIT Insantama

**Media yang tepat untuk  
mempromosikan usaha Anda.**

Kontak Person:

- 0877 7002 5034 Arie Susanto
- 0821 2000 2020 Rahma



## KOMENTAR & SARAN



### NKI Sangat Bermanfaat

Saya sebagai orang tua siswa senang banget dengan newsletternya Insantama. Kenapa? karena banyak informasi yang membuat orang tua jadi tenang, membuat orang tua jadi tahu perkembangan anak dan tentunya tahu kualitas dari sekolah. Dan itu sangat, sangat, sangat bermanfaat. Terus kembangkan, terus kuatkan dan terus berikan yang terbaik buat orang tua.[]

**Asep Supriatna, Orang Tua Siswa SDIT dan SMPIT Insantama Bogor**



### Sudah Layaknya Majalah Profesional

Izin menyampaikan komentar saya tentang NKI nggih. Menurut saya untuk desain dan layout keren sekali, sudah seperti layaknya majalah profesional. Untuk kontennya juga bagus karena kita bisa dapat info tentang kegiatan di Insantama baik pusat maupun cabang. Masukan, mungkin bisa ditambahkan rubrik anak-anak. Misal seperti kuis, cerita-cerita islami, teka-teki silang (TTS), dll. Bisa dari karya siswa biar anak-anak lebih excited lagi membacanya.[]

**Aulia, Malang**



### Temanya Selalu Menarik

Temanya selalu menarik untuk kita semangat membaca. Membuka wawasan dari setiap informasi yang dituangkan. Bangga dan haru manjadi satu melihat jejak perkembangan Insantama pusat sampai di titik ini. Semoga semua cabang bisa meniru perkembangan pusat dari sisi sarana dan prasarana agar cabang pun bisa berkembang kualitas dan kuantitas siswanya. Semoga ke depannya NKI bisa memberikan ruang tambahan agar salah satu kegiatan dari semua cabang setiap edisi muncul.[]

**Siti Nuraeni, S.Ak., Orang Tua Siswa SDIT Insantama Bandar Lampung**



### Sumber Informasi yang Lengkap

MasyaAllah, NKI adalah sumber informasi yang sangat lengkap tentang keinsantamaan. Semua kegiatan di Insantama tergambar dengan sangat jelas. Sehingga orang tua ataupun siswa sendiri akan selalu menerima kabar yg up to date baik dari Insantama cabang ataupun pusat.

**Juariyah, S.Pd, Orang Tua Siswa SDIT Insantama Kendari**

**GAGASAN 4**

**GRASS 5.0, GREEN AND SMART SCHOOL 5.0**

**Queenza Akila Wijaya**

Pelajar SMP Model Ar-Riyadh Insan Cendekia Bekasi



Konsep Sekolah Masa Depan Ramah Lingkungan dengan Kurikulum Green-Tech Learning Berbasis Penerapan Teknologi Cerdas, Pelestarian Alam, dan Budaya Perkebunan)

**SOSOK 6**

**PROF. DR. K.H. DIDIN HAFIDHUDDIN, M.S.**

Ulama dan Penggerak Pendidikan Islam

**JEJAK KETELADANAN DAN INSPIRASI BAGI INSANTAMA**



Dalam setiap interaksinya, Ustadz Didin selalu meninggalkan pesan mendalam.

**LIPUTAN KHUSUS 8**

**TASYAKURAN AKBAR, MERIAH DALAM KHIDMAT MENUJU Pengeran**

**CATATAN PENDIDIK 3**

**GAGASAN 4**

**SOSOK 6**

**LIPUTAN KHUSUS 8**

**KABAR SDIT 12**

**KABAR SMPIT 16**

**SUPLEMEN 19**

**KABAR SMAIT 25**

**KABAR BOARDING 29**

**KABAR SIT 32**

**KABAR CABANG 36**

**BERBAGI 42**

**KARYA SISWA 44**

**KABAR SIT 34**

**BANDUNG TIMUR, CABANG INSANTAMA KE-23**



**KABAR CABANG 40**

**BELAJAR BERTAHAN HIDUP DENGAN SAGU DAN ALAM SEKITAR**



# Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

**Penanggung Jawab:**

M. Ismail Yusanto

**Pemimpin Redaksi:**

M. Arif Yunus

**Pemimpin Perusahaan:**

Eko Agung Cahyono

**Redaktur Pelaksana:**

Joko Prasetyo

**Redaktur:**

Irfah Zaidah, Nur Fajarudin

**Sekretaris :**

M. Fatih Nasrullah

M. Fadhilah Abdussalam

**Fotografer/Dokumentasi:**

Yerri Yuan

**Desain Grafis:**

Mohamad Panji N. A.

**Marketing:**

Arie Susanto, Rahmah Angraeni

**Sirkulasi/Distribusi:**

Hendrik Yusuf, Tri Rahmat A.

**Alamat Redaksi:**

Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu, Kota Bogor.

Telp. 0251 758 1011.

WA: 0821 2000 2020.

Email: [kabar@insantama.sch.id](mailto:kabar@insantama.sch.id)

Website: [www.insantama.sch.id](http://www.insantama.sch.id)

Redaksi menerima naskah berupa berita dan opini terkait dunia pendidikan dengan cara dikirimkan melalui email [kabar@insantama.sch.id](mailto:kabar@insantama.sch.id)

# 24 Tahun Insantama



**Muhammad Ismail Yusanto**  
Ketua Yayasan Insantama Cendekia  
@yusanto\_ismail

## “Hasil tak akan mengkhianati proses”

Bila ada ungkapan, *hasil tak akan mengkhianati proses*, maka Insantama membuktikan hal itu. Di tahun 2001, Insantama memulai dengan 17 siswa SD, 2 guru, 1 kepala sekolah, 1 TU dan 1 OB di 3 ruangan sewa dengan beberapa kursi dan perabot yang dibayar dengan uang hasil ‘mroyek’ sebesar Rp25 juta.

Setelah 24 tahun berjalan, alhamdulillah, siswa SIT yang semula hanya dari unit SD kini telah berkembang menjadi 4 unit, yakni SD, SMP dan SMA serta IBS (*Insantama Boarding School*) dengan total jumlah siswa 1.711.

Bila semula Insantama hanya ada di Bogor, kini telah berkembang di 23 Cabang di 23 kota di seluruh Indonesia dengan total jumlah siswa 3152. Bila sebelumnya hanya 5 guru dan karyawan, kini telah berkembang menjadi 342 orang, 192 laki-laki dan 150 perempuan.

Dari sisi aset, bila sebelumnya tak punya lahan dan gedung sama sekali, kini Insantama telah memiliki 6 unit gedung 3 dan 4 lantai dan 1 masjid 3 lantai, juga 2 *sport center* dan lahan parkir.

Kini, sarana utama SIT Insantama seperti ruang kelas, asrama, masjid, auditorium, dapur dan ruang makan, sarana olahraga, plasa, sarana kebersihan, keamanan dan lainnya telah rampung. Bila di-*appraisal*, nilainya diperkirakan lebih dari Rp 160 miliar. Bila ada yang masih merasa kurang adalah

belum tersedianya perpustakaan dan laboratorium bahasa multimedia yang representatif. Ini yang akan kita ikhtiarkan di 24 tahun kedua.

Selain perkembangan yang bersifat fisik, yang paling utama setelah 24 tahun berlalu adalah mulai terwujudnya SIT Insantama, sebagai sekolah bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, sebagaimana visinya.

Berdasar hasil survei besar SIT Insantama yang diselenggarakan pada tahun 2022 dengan sekitar 1200 responden semua *stakeholder* Insantama, meliputi siswa, alumni, guru, karyawan, manajemen dan yayasan, didapatkan bahwa kinerja lini utama SIT Insantama, yakni pendidikan dan pembinaan serta layanan, dinilai antara *bagus* sampai *bagus sekali*. Skorinya di atas 90.

Dari sana didapat lulusan SIT Insantama yang berkepribadian (*syakhsyiyah*) Islam, memiliki bekal *tsaqafah*, menjadi kader dakwah yang tangguh dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di sekolah/kampus yang terkemuka di dalam dan luar negeri.

Lulusan SMAIT Insantama ada yang melanjutkan ke UI, IPB, UGM, ITB, Unpad, UIN di berbagai kota, UNJ, UNY, Undip, Unibraw, ITS, Unair, Unsri, Unsyah, Unlam, Unej, Univ. Bengkulu, Unand, Univ. al-Azhar dan Univ. Kairo di Mesir, Univ. Madinah di Saudi, Jerman, USA, dll.

Mereka menjadi tokoh mahasiswa di kampusnya masing-masing. Menjadi kader, dan giat dalam dakwah

berjamaah. Sebagian lagi malah sudah lulus di berbagai bidang ilmu, dan mulai berkiprah di tengah masyarakat, termasuk ikut mengembangkan almamaternya, menjadi guru atau karyawan Insantama.

Hal ini membuktikan bahwa visi-misi, konsepsi, strategi serta taktik dan teknik operasi yang telah ditetapkan selama ini sudah tepat. Secara faktual, dua misi utama yang menjadi motivasi kita mendirikan SIT Insantama, yakni sebagai ikhtiar dakwah dan ikhtiar maisyah juga bisa dicapai terlihat dari besarnya kontribusinya terhadap dakwah dan peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan. Inshaallah ke depan akan terus ditingkatkan, dan kekurangan-kekurangan yang ada harus diperbaiki.

++++

Mengapa Insantama bisa berkembang begitu rupa dalam waktu yang relatif singkat? Yang *pertama* dan utama tentu saja semua ini berkat karunia Allah, seperti ucapan Nabi Sulaiman as dalam Al-Qur’an, dengan semua kekayaan dan kekuasaannya yang luar biasa itu, ‘*Hadza min fadli rabbi*’ (ini berkat karunia Allah).

*Kedua*, berkat kerja sama semua pihak, utamanya para guru dan karyawan yang mumpuni dan berdedikasi. Juga tentu saja berkat ketekunan dan kesabaran serta ikhtiar terus menerus dari seluruh pimpinan yayasan, yang – ini juga harus disebut – didukung penuh oleh para istri dan keluarga masing-masing. Alhamdulillah, *tsumma alhamdulillah...[.]*

# Grass 5.0, Green and Smart School 5.0

(Konsep Sekolah Masa Depan Ramah Lingkungan dengan Kurikulum *Green-Tech Learning* Berbasis Penerapan Teknologi Cerdas, Pelestarian Alam, dan Budidaya Perkebunan)

Oleh:

**Queenza Akila Wijaya**

Pelajar SMP Model Ar-Riyadh Insan Cendekia Bekasi



Esai Terbaik pada Lomba Gagasan Kreatif Sekolahku 12 Tahun Mendatang, kategori SD-SMP.

**D**i era *Society 5.0*, manusia dan teknologi tidak lagi berdiri sendiri, tetapi saling berkolaborasi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam aspek lingkungan dan sosial. Konsep ini tidak hanya bagus diterapkan dalam lingkup industri dan perkotaan, tetapi juga dapat diadaptasi ke lingkungan sekolah. Sekolah sebagai pusat pendidikan harus berperan lebih dari sekadar tempat belajar bagi siswa tetapi sekolah juga harus menjadi lingkungan yang berkontribusi bagi masyarakat sekitar.

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah penggunaan listrik yang kurang efisien, sehingga menyebabkan tagihan listrik tinggi dan peningkatan emisi karbon. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan *Green and Smart* yang mengombinasikan teknologi pintar dengan praktik ramah lingkungan menuju terciptanya sekolah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Maka, penulis menginovasikan pembelajaran dengan pendekatan *Green-Tech Learning* berbasis *experiential learning*, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang aplikatif.

## Tujuan Gagasan

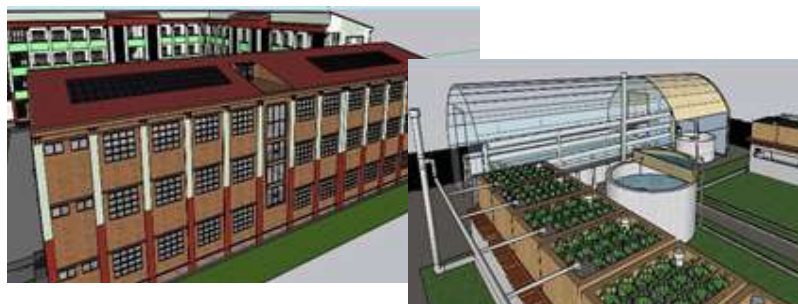
*Pertama*, menciptakan sekolah masa depan ramah lingkungan terintegrasi dengan kurikulum *Green-Tech Learning* sebagai pusat edukasi 5.0 bagi siswa. *Kedua*, mengimplementasikan kurikulum *Green-Tech Learning* yang berbasis pada teknologi cerdas, pelestarian alam, dan budidaya perkebunan. *Ketiga*, membangun ekosistem sekolah mandiri energi dan pangan berkelanjutan sekaligus memberikan edukasi serta pengalaman praktik langsung bagi siswa.

## Isi

Konsep sekolah masa depan ramah lingkungan menerapkan kurikulum *Green-Tech Learning* berbasis pada penerapan teknologi cerdas, pelestarian alam, dan budidaya perkebunan. Konsep yang diusulkan adalah *Green and Smart School 5.0* yang dijelaskan di bawah ini.



## 1 Konsep Green and Smart School 5.0



Desain Visualisasi Green and Smart School 5.0. Sumber: Desain penulis, 2025.

Sekolah ini dirancang sebagai *Green and Smart School* yang menerapkan teknologi hijau untuk menciptakan lingkungan belajar berkelanjutan. Energi utama berasal dari panel surya dengan sistem penyimpanan daya dan *smart grid* untuk efisiensi listrik.

Teknologi *internet of things* (IoT) digunakan untuk monitoring kebun pintar dan sistem irigasi otomatis yang teraktivasi dengan sensor pH, TDS (*total dissolved solid*), dan kelembaban tanah. Konsep kebun yang penulis berikan berupa akuaponik yang menggunakan makhluk hidup berupa ikan lele, sayur-sayuran (selada, pakcoy, kangkung), tanaman herbal (mint), serta buah-buahan (tomat ceri, stroberi). Kebun ini dapat digunakan sebagai objek pembelajaran teori dan praktik hingga tanaman siap panen. Hasil panen dapat dinikmati langsung oleh siswa dan apabila terdapat limbah sisa makanan maka akan disalurkan ke Rumah Hijau.

Pengelolaan limbah di lingkungan sekolah terintegrasi dengan sensor yang memungkinkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah di Rumah Hijau menjadi kompos organik dan biogas serbaguna. Sedangkan, sampah anorganik akan didaur ulang kembali menjadi produk fungsional dan bermanfaat. Dengan konsep ini, sekolah tidak hanya mandiri energi dan minim limbah tetapi juga menjadi pusat edukasi inovatif bagi para siswa yang mendukung keberlanjutan lingkungan berteknologi.

*Grass 5.0* memanfaatkan panel surya sebagai sumber energi utama dan mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional. Pengelolaan limbah makanan dengan maggot diintegrasikan untuk mengolah limbah makanan menjadi pupuk kompos, untuk mendukung sistem pertanian berkelanjutan. Melalui pengelolaan ini, sekolah menjadi mandiri energi, minim limbah, ramah lingkungan dan sehat, sekaligus menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, aplikatif serta berkelanjutan.

## 2 Kurikulum *Green-Tech Learning* Terintegrasi dengan Mata Pelajaran

Dengan menerapkan kurikulum *Green-Tech Learning* sekolah dapat mengintegrasikan teknologi hijau dan keberlanjutan dalam mata pelajaran. Kurikulum ini juga dapat membantu siswa dalam pembelajaran di mata pelajaran utama, seperti fisika, biologi, matematika, IPS, bahasa Indonesia, PKN, PAI, dan bahasa Inggris.

Tabel 1. Konten Kurikulum *Green-Tech Learning*

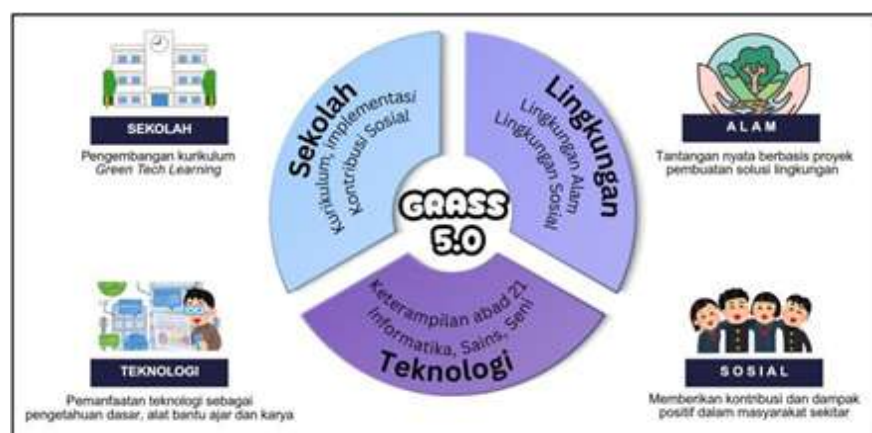
No	Mata Pelajaran	Implementasi Pembelajaran
1	Fisika	Mengenal dan analisa efisiensi energi, alternatif energi, pengolahan limbah dan penghitungan jejak karbon.
2	Biologi	Studi keterkaitan teknologi dengan kelestarian lingkungan, pengelolaan limbah, akuaponik dan bioteknologi.
3	Matematika	Mengolah dan menyajikan data model solusi hijau dan perhitungan biaya produksi.
4	IPS	Mendorong pola pikir wirausaha hijau dan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.
5	Bahasa Indonesia	Melatih menyampaikan ide dan solusi secara kreatif, inovatif dan keberlanjutan.
6	PKN	Memahami peran aktif siswa dalam pelestarian lingkungan dan kegiatan sosial yang bertanggung jawab.
7	PAI	Mengenal <i>tadabbur</i> Al-Qur'an melalui penerapan penggunaan teknologi untuk pelestarian alam dan dampak positif kepada lingkungan.
8	Bahasa Inggris	Mengasah kemampuan berbahasa Inggris melalui <i>virtual tour</i> penerapan solusi hijau dan teknologi berkelanjutan.

Pada Tabel 1 menjelaskan terkait *Green-Tech Learning* pada delapan mata pelajaran dan implementasinya. *Green-Tech Learning* tidak hanya melibatkan siswa sebagai Ranger Hijau dan guru, tetapi juga masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan berkelanjutan.

Kebun permakultur dan hidroponik menghasilkan panen sehat yang dikelola siswa, diajarkan oleh guru, dan dimanfaatkan masyarakat. Pembelajaran diperkuat dengan kelas digital AI dan *Virtual Garden Tour* berbasis AR serta program Bakti Sekolah yang memberdayakan masyarakat. *Virtual Garden Tour* dibuat dalam bentuk pindai AR code yang nantinya akan memuat informasi dalam bahasa Inggris.

Program Bakti Sekolah memperkuat interaksi sosial dengan berbagi hasil panen kepada komunitas. Konsep ini menjadikan sekolah sebagai pusat inovasi hijau yang membangun kesadaran lingkungan dan kontribusi sosial sehingga membentuk keterampilan akademik dan sosial bagi siswa.

## 3 Desain Sistem *Green and Smart School 5.0*



Sekolah ini menerapkan konsep *Green and Smart School 5.0* yang mengintegrasikan kurikulum dengan teknologi cerdas dan keberlanjutan berbasis komunitas. Dengan panel surya dan *smart grid*, sekolah mampu menghasilkan listrik mandiri.

Sistem *food waste management* mengolah limbah menjadi pupuk dengan maggot, sementara kebun permakultur dan hidroponik berbasis *IoT* mendukung ketahanan pangan. Melalui implementasi ini, sekolah menjadi pusat inovasi hijau yang membentuk generasi peduli lingkungan, berdaya saing teknologi dan aktif dalam pengabdian sosial.

### Penutup

*Grass 5.0* adalah konsep langkah nyata menuju sekolah masa depan yang mandiri energi, berbudaya lingkungan dan berdaya guna. Sekolahku 12 tahun mendatang adalah pusat tumbuhnya solusi berteknologi, bukan hanya tempat belajar, tetapi ruang hidup yang menyalurkan energi bersih, menciptakan pangan sehat, dan menjadi sumber inspirasi hijau bagi sekitar. Sebuah sekolah yang tidak hanya membentuk masa depan muridnya, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan tempat berada.[]

”Selamat untuk Insantama yang sudah menapaki usia 24 tahun. Inshaallah semakin berkualitas, bermutu, dan semakin dipercaya masyarakat.

Jadikan oleh kita lembaga pendidikan alat perjuangan supaya ada nilai-nilai jihadnya. Jangan semata-mata ini adalah kewajiban yang berkaitan dengan penghasilan. Yang penting ada cita-cita bersama yang kita lakukan supaya ada nilai ibadahnya di mata Allah SWT,” ujar Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S. dalam *Tasyakuran Akbar 24 Tahun SIT Insantama*, Selasa (20/5/2025) di Auditorium SIT Insantama, Kota Bogor.



# Jejak Keteladanan dan Inspirasi bagi Insantama

**Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S.**  
Ulama dan Penggerak Pendidikan Islam

Sosok Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S., seorang ulama, akademisi, dai, sekaligus penggerak pendidikan Islam, adalah gambaran nyata seorang ulama rabbani: berpikir mendalam, berbicara penuh hikmah, dan bertindak dengan keteladanan. Dalam kehidupannya yang sederhana tapi penuh makna, ia menebarkan cahaya ilmu dan nilai-nilai keikhlasan yang merasuk hingga ke jantung pendidikan Islam kontemporer, termasuk dalam kiprahnya yang sangat membekas di lingkungan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama, Bogor.

## Ulama Rabbani

Ustadz Didin, sapaan akrabnya, adalah figur yang merepresentasikan sosok *ulama rabbani*: ilmuwan yang mengakar pada nilai-nilai ilahiah dan bersinar dalam keteladanan akhlak. Lahir pada 21 Juni 1951 di Bogor, Jawa Barat, tumbuh dalam lingkungan religius yang kuat.

Sejak muda, Ustadz Didin sudah menunjukkan kecintaan luar biasa pada ilmu agama. Perjalanan intelektual dan spiritualnya membentang dari bangku IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mendapatkan gelar Doktor Ilmu Agama pada Program Studi/Specialisasi Pengkajian Islam (disertasi tentang zakat) tahun 2001, hingga meraih gelar Profesor Ilmu Ekonomi Syariah di Unit Kerja F-MIPA di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2006.

Ustadz  
Didin

yang beristrikan Hj. Nining Suningsih dan dikaruniai 5 orang anak dan 4 orang cucu ini, sekarang menjabat sebagai Direktur Sekolah Pascasarjana di Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor.

Sebagai akademisi, ia telah mengukir kontribusi signifikan di IPB, hingga meraih jabatan Guru Besar. Di luar kampus, dikenal luas sebagai dai nasional, penulis produktif, dan penggerak berbagai inisiatif sosial-keislaman.

Ia juga aktif mengembangkan konsep ekonomi Islam berbasis zakat, sebuah pendekatan yang tidak hanya bersifat akademik tetapi sangat praktis dan solutif bagi problem kemiskinan umat. Gagasannya mengenai manajemen zakat modern mendorong banyak lembaga zakat di Indonesia untuk bertransformasi menjadi institusi profesional yang amanah dan berdampak luas. Dalam hal ini, ia menempatkan zakat bukan sekadar ibadah sosial, tetapi juga sebagai pilar kedaulatan ekonomi umat.

## Kunjungan ke Insantama

Beberapa kali Ustadz Didin berkunjung ke SIT Insantama, sekolah yang berlokasi di Gunung Batu, Bogor. Tapi bukan jumlah kunjungan yang membuat komunitas Insantama terus mengenyangnya, melainkan ruh dari setiap pesan dan sikap yang ditinggalkan.

Kehadiran pentingnya tercatat pada 2013, saat meletakkan batu pertama pembangunan Masjid Pendidikan Insantama (MPI). Momentum ini berbarengan dengan perayaan 12 tahun Insantama. Dalam suasana syukur dan haru, Ustadz Didin bukan hanya hadir secara simbolis, tapi juga membekaskan makna: bahwa masjid harus menjadi pusat pendidikan dan peradaban.



Ustadz Didin memimpin doa bersama dalam acara peresmian Masjid Pendidikan Insantama, 2018.

Dalam setiap batu yang diletakkannya, seolah tertanam pula pesan ilahiah bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan dari spiritualitas.

Ia juga beberapa kali mengisi khutbah Jumat di MPI, momen yang senantiasa dinanti warga sekolah. Dalam khutbah-khutbahnya, ia menekankan pentingnya integrasi iman, ilmu, dan amal. Yang paling dikenang adalah kunjungan pada 23 Januari 2018, saat meresmikan MPI bersama Wali Kota Bogor saat itu Dr. Bima Arya. Teranyar, Ustadz Didin hadir dalam kegiatan semarak 24 tahun Insantama, 20 Mei 2025.

Di usia yang sudah memasuki 24 tahun ini, Insantama telah berkembang hingga memiliki 23 cabang di berbagai wilayah Indonesia. Menanggapi hal itu, ia berkata, "Kalau Insantama sudah ada di 23 cabang, ya syukurilah. Itu artinya sudah dapat diterima masyarakat. Tinggal (melakukan) perbaikan-perbaikan bila (dirasa) masih ada kekurangan. Semakin mendekat kepada mereka. Akan dianggap bahwa Insantama itu sebuah institusi yang berguna bagi bangsa."

Kata-katanya sederhana, tetapi sarat makna. Bahwa pertumbuhan bukan hanya dilihat dari jumlah, tetapi dari kebermanfaatannya dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

### Pesan-Pesan untuk Insantama

Dalam setiap interaksinya, Ustadz Didin selalu meninggalkan pesan mendalam. Salah satu yang paling kuat adalah seruannya tentang istiqamah:

"Jadilah Muslim yang istiqamah, jadilah guru yang istiqamah, murid yang istiqamah, pengurus yayasan istiqamah. Konsisten dengan cita-cita kita. Istiqamah akan melahirkan yang indah dalam kehidupan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang, bukan sebulan dua bulan, atau setahun. Pendidikan itu investasi yang butuh waktu."

Tak hanya itu, ia juga menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Menurutnya, lembaga pendidikan harus menjadikan cita-cita sebagai bahan bakar, dan nilai-nilai Islam sebagai porosnya.

Ia bahkan menekankan agar sekolah Islam tidak hanya melulu mengikuti peraturan yang ada, tetapi juga berani membangun visi yang melahirkan generasi terbaik, *the best generation*, sebagaimana generasi didikan Rasulullah SAW.

### Kritik Konstruktif

Kepedulian Ustadz Didin terhadap dunia pendidikan tidak terbatas pada lembaga Islam. Ia juga memberikan kritik tajam tapi solutif terhadap sistem pendidikan nasional. Menurutnya, kualitas manusia Indonesia menurun karena negara tidak serius dalam mengurus pendidikan. Sekolah menjadi mahal, dan banyak kebijakan pendidikan berorientasi pada keuntungan material semata.

"Kalau ingin Indonesia maju, pemerintah harus serius di dunia pendidikan, cari orang-orang yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mengelolanya," tegas Ustadz Didin.

Ia juga melihat kegagalan pendidikan karakter nasional. Menurutnya, hal ini terjadi karena tidak ada figur panutan yang kuat. Maka, lembaga pendidikan Islam harus hadir sebagai pengisi kekosongan ini. Pendidikan Islam, dalam pandangannya, bukan sekadar alternatif, tetapi kebutuhan strategis peradaban.

### Warisan Keteladanan

Bagi komunitas SIT Insantama, kehadiran dan pesan Ustadz Didin adalah warisan berharga. Ia memberi teladan bahwa pendidikan bukan sekadar profesi, tetapi jalan dakwah dan jihad. Bahwa guru bukan sekadar pengajar, tetapi pembangun peradaban. Dan bahwa murid bukan sekadar pelajar, tetapi calon pemimpin umat.

Kata-katanya yang sederhana, "Istiqamah akan melahirkan yang indah dalam kehidupan," kini menjadi semacam kompas bagi para guru Insantama dalam membina siswa-siswa mereka. Ia meyakinkan bahwa yang ditanam hari ini, akan berbuah kebaikan di masa depan jika ditanam dengan cinta, ilmu, dan keikhlasan.

Jejak Ustadz Didin dalam dunia pendidikan adalah kisah tentang cinta, keikhlasan, dan konsistensi. Ia membuktikan, perubahan besar bisa dimulai dari langkah-langkah kecil: sebuah ceramah, kunjungan, atau bahkan sepotong nasihat yang tulus.

Bagi SIT Insantama dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, keteladannya adalah lentera di tengah gelapnya tantangan zaman. Semoga, dari taman-taman ilmu seperti Insantama, akan lahir generasi baru: pemimpin jujur, ulama berilmu, teknokrat bertakwa, dan mujahid peradaban yang meneruskan cahaya yang telah ia nyalakan.[] NH Tono



Ustadz Didin menggunting pita dalam sesi launching Buku 24 Tahun Insantama.

# Tasyakuran Akbar

## Meriah dalam Khidmat Menuju *Pengeran*

“

“Menghadiri Tasyakuran Akbar 24 Tahun SIT Insantama... seolah-olah menjalani kembali lorong waktu *flashback* ke belakang dan melihat dengan yakin prospek yang cemerlang membentuk insan-insan unggul untuk Indonesia Emas 2045 dari SIT Insantama ini,” ujar Dr. Ir. Ruandha Agung Sugardiman, M.Sc., tetangga SIT Insantama yang mengikuti perkembangannya dari awal, dalam *Tasyakuran Akbar 24 Tahun SIT Insantama*, Selasa (20/5/2025) di Auditorium SIT Insantama, Kota Bogor.



Ustadz Ismail Yusanto memotong tumpeng secara simbolis sebagai ungkapan syukur atas capaian 24 tahun perjalanan Insantama.

### Potong Tumpeng

Pemotongan tumpeng dipilih menjadi acara spesial dalam perayaan *Tasyakuran Akbar 24 Tahun SIT Insantama*. Tak sekadar mengikuti tradisi yang telah lazim berjalan, tapi lebih urgen dari maksud itu adalah momen untuk menjelaskan hakikat nasi tumpeng.

Kerucut nasi kuning ini memiliki makna mendalam dalam budaya Indonesia, terutama setelah masuknya Islam ke Nusantara. Banyak ajaran Islam yang terserap menjadi tradisi tanpa disadari.

Adalah Sultan Agung Hanyokrokusumo, salah satu sosok yang begitu berjasa dalam melakukan islamisasi di kehidupan masyarakat tanah Jawa. Termasuk makna tumpeng. Hakikat tumpeng ini diangkat Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto mengawali sesi pemotongan tumpeng.

“Tumpeng sekadar simbolisasi yang dalam makna Jawa yang boleh kita petik di antaranya adalah *tumuju Pengeran*, yang bermakna menuju kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tumpeng berarti juga *tumindak kang lempeng*, yaitu bertindak yang lurus,” ujarnya kepada hadirin sebelum dirinya memotong tumpeng.

*Tumindak kang lempeng* itu disandarkan kepada upaya para pendiri yayasan yang sedari awal mendirikan Insantama adalah merupakan ikhtiar membina generasi menjadi generasi shalih dan shalihah yang mau tunduk *lempeng* menuju Allah SWT.

Susunan nasi kuning dengan berbagai lauk dan hiasan sayur melambangkan keseimbangan ekosistem kehidupan. Sedangkan tradisi memotong dan membagikan tumpeng melambangkan kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur yang dibagikan kepada sesama.

Nasi tumpeng dipotong oleh Ketua YIC dan dipersembahkan kepada Prof. K.H. Didin Hafidhuddin, sebagai gurunya para guru. Disebut demikian karena tidak ada di antara para Pengurus YIC yang tidak menyerap ilmu dari Ustadz Didin, panggilan akrab murid-murid beliau.

Ustadz Ismail Yusanto adalah santri K.H. Didin Hafidhuddin di Pondok Pesantren Ulil Albaab. Ponpes yang telah mencetak kader ulama dan intelektual dan melahirkan tokoh-tokoh yang berkiprah bagi kebangkitan umat.

Dan sangat disadari bahwa keberhasilan SIT Insantama hingga di daur ke-2 ini tak lepas dari dukungan para guru dan tokoh bangsa. Dari

sanalah ilmu, nasihat, dan motivasi didapat untuk menguatkan langkah perjuangan. Turut memberikan warna di dunia dakwah dan pendidikan Indonesia.

Mengawal prosesi pemotongan dan penyerahan potongan nasi tumpeng dari Ketua YIC kepada Sang Guru, ketujuh murid yang lain berdiri tegak penuh rasa syukur menjadi latar di atas panggung kesyukuran.

Mereka adalah Dr. Muhammad Rahmat Kurnia; Dr. Muhammad Rimun Wibowo; Dr. Muhammad Riza Rosadi; Ir. Muhammad Adhi Maretnas Harapan; Ir. Muhammad Mashudi; Ir. Mohammad Arif Yunus, M.Si.; dan Ir. Muhammad Karebet Widjakusuma, M.A.

### Peluncuran Buku

Masih berdiri di panggung kesyukuran, sang guru bersama kedelapan santrinya, yang tak lain adalah para pengurus YIC, mengikuti sesi selanjutnya yaitu peluncuran buku *24 Tahun Insantama*.

Buku yang mengetengahkan sekolah Insantama, mulai dari konsepsi, strategi hingga kisah dari para pendiri beserta keluarga, juga cerita guru. Demikian pula memuat berbagai ungkapan orang tua siswa, warga dan tokoh masyarakat. Tentang lika-liku perjalanan Insantama, dari awal berdiri hingga di tahun yang ke

dua puluh empat. Semuanya tertata rapi bersama foto-foto sarat sejarah.

Peluncuran buku disimbolkan dalam *mock up* buku hampir setinggi manusia dewasa. Tertutup kain berwarna emas dan terikat dengan pita merah yang ujungnya menjuntai ke depan, yang merupakan bagian yang akan dipotong sehingga kain akan terbuka.

Ageng Budiansyah, *Master of Ceremony*, mempersilahkan Ustadz Ismail dan Ustadz Didin untuk memotong ujung kedua pita yang memanjang saling menjauh. Sehingga kedua tokoh ini memotong dengan posisi saling berhadapan di masing-masing pita.

*Count down* dari angka 20 sampai 24 yang secara bersama diucapkan serentak oleh para hadirin, menandai dipotongnya pita sebagai momen peluncuran buku. Kain pun jatuh dan replika raksasa buku tersibak. Buku dengan sampul kolase foto penuh warna, nampak menyedot perhatian para tamu undangan. Fragmen yang seakan mengatakan, “Wahai Guru, kami persembahkan karya berharga ini untukmu.”

Sesi peluncuran ini, disempurnakan dengan penyerahan buku kepada dua tokoh yang memiliki andil dalam proses perjalanan Insantama. Sosok pertama adalah Ustadz Didin, yang para pendiri Insantama meraup ilmu dan semangat darinya.

Sosok kedua adalah Prof. Dr. Ir. Abdul Munif, M.Sc.Agr., adalah tokoh dari kalangan warga yang sekaligus sebagai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mubarak, Hegarmanah, yang turut berperan bagi perkembangan sekolah.

Ustadz Munif, sapaan keseharian Ketua DKM Al-Mubarak, dulunya juga merupakan teman satu pesantren dengan Ustadz Ismail di Ponpes Ulil Albaab. Pesantren mahasiswa yang salah satu pendirinya adalah Dr. Muhammad Natsir (Perdana Menteri Pertama Indonesia).

“Dulu kami satu pesantren, bahkan satu kamar. Ustadz Munif di ranjang atas, saya di bawah,” kisah Ustadz Ismail di hadapan hadirin.

### Menikmati Tausiyah Sang Guru

Demi memenuhi undangan Insantama, Ustadz Didin (74 tahun) yang berangkat dari Bandung bakda Shubuh, setelah sebelumnya mengikuti acara di Kota Kembang selama dua hari, langsung mengupayakan diri hadir

di acara *Tasyakuran Akbar 24 Tahun Insantama*.

“Bakda Shubuh saya berangkat dari Bandung. Karena saya sudah janji sama Insantama maka saya hadir dan tidak terlambat, *alhamdulillah*,” Ustadz Didin mengawali pembicaraan.

“Saya hanya ingin mengucapkan terima kasih dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah dilakukan oleh Yayasan Insantama, yang tadi juga telah disebut oleh Pak Bima Arya (dalam video), mantan Wali Kota Bogor, yang sekarang naik menjadi Wakil Menteri Dalam Negeri. Naiknya, saya yakin karena mendukung Insantama... Jadi berkah kalau mendukung kebaikan itu, insyaallah,” lanjut Ustadz Didin yang langsung disambut oleh tawa lirih seluruh hadirin.

Wakil Menteri Dalam Negeri Dr. Bima Arya Sugiarto sebelumnya memang telah menjadwalkan untuk hadir dalam acara tersebut. Namun sore jelang pelaksanaan, Bima Arya mengirim pesan WhatsApp kepada Ketua YIC ada tugas mendadak dari Mendagri sehingga membatalkan hadir. Namun tak lupa, ia pun mengirimkan video ucapan selamat yang ditayangkan saat Tasyakuran.

Ustadz Didin, dalam tausiyah selama hampir 15 menit, mengangkat tema kepemimpinan yang sejalan dengan tema Tasyakuran Akbar: *Memantapkan Langkah Menuju Sekolah Bermutu Tinggi dan Unggul di Indonesia, Mewujudkan Generasi Para Juara dan Calon Pemimpin Ansharullah*.

“Di sini bukan sekolah biasa, tapi sekolah yang unggul yang diharapkan kelak akan mencetak para pemimpin. Seorang pemimpin diharuskan adalah orang yang memiliki kecerdasan. Namun kecerdasan yang bersifat komprehensif,

*sumuliyah*,” beber Ustadz Didin.

Ia pun menyebut ada empat kecerdasan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Karena ternyata para pemimpin yang tidak berhasil memimpin itu karena kecerdasannya hanya satu. Yaitu mereka yang hanya mengasah kecerdasan intelektual saja.

Padaahal, jelas Ustadz Didin, di *Muqadimah Mukhtashar Hadits Imam Bukhari* disebutkan, taatlah kepada Tuhanmu dengan sebaik-baik ketaatan maka engkau akan disebut sebagai orang yang cerdas.

“Walaupun *pinter* tetapi kalau tidak pernah sujud, tidak pernah berdoa kepada Allah maka itu bukan dikatakan orang yang cerdas,” Ustadz Didin mulai memaparkan keterkaitan antara tema Tasyakuran dengan *ulumul hadits*.

Tiga kecerdasan lainnya adalah, kecerdasan spiritual, sosial dan kecerdasan emosional.

Menurut Ustadz Didin, keempat kecerdasan itu sudah nampak pada para pimpinan YIC, para guru hingga para murid di Insantama.

### Penganugerahan Penghargaan

Salah satu rangkaian acara yang membuat *surprise* adalah pemberian penghargaan bagi sosok berjasa sedemikian sehingga memberikan pengaruh luar biasa dalam kemajuan dan perkembangan 24 tahun SIT Insantama. Sosok berjasa itu berasal dari kalangan internal maupun eksternal sekolah.

Sosok dari kalangan internal sekolah setidaknya ada tujuh. *Pertama*, Nono Hartono, Kepala Sekolah Pertama SDIT dan SMPIT dan pegawai terlama (2001). *Kedua*, Eko Agung Cahyono, Kepala Sekolah Kedua SDIT (2008-2018) dan pegawai sejak 2003.



Penganugerahan penghargaan untuk sosok dari kalangan internal yang memberikan pengaruh luar biasa dan berjasa dalam kemajuan dan perkembangan 24 tahun SIT Insantama.

*Ketiga*, Imam Bukhairi, Kepala Pertama SMAIT sekaligus *nadhir waqaf*, yang akan melanjutkan pengelolaan sekolah bersama YIC Muda, ketika para pendiri telah wafat dan tinggal dua pendiri yang hidup).

*Keempat*, Adi Fajar Nugroho, Kepala Sekolah Ketiga SDIT Insantama, sekaligus turut sebagai perancang awal sistem informasi dan manajemen, cikal bakal aplikasi Simtama (Sistem Informasi dan Manajemen Insantama).

*Kelima*, Hasan Mulyono Guro, Kepala Sekolah Kedua SMPIT dan pegawai yang telah membansamai Insantama selama 20 tahun. *Keenam*, Sri Mego Pertiwiguno, Kepala Sekolah Kedua SMAIT selama 14 tahun dan pegawai sejak 2005.

*Ketujuh*, Tim Research and Development (RnD), yang diwaikili oleh Ketua RnD, Zulia Ilmawati, karena kesungguhan dan kesabarannya mendampingi para pendiri YIC dan membantu berjalannya kegiatan sekolah, dalam suka dan duka.

Sedangkan penganugerahan penghargaan kepada eksternal sekolah diberikan kepada empat sosok. *Pertama*, Ria Purnama Dewi, sebagai pengurus Forum Silaturahmi Orang Tua Siswa-

Fosis (Fosis) terlama (21 tahun). *Kedua*, Sutono, atas kepercayaan yang luar biasa dengan menyekolahkan delapan putra-putrinya di SIT Insantama.

*Ketiga*, Iman Santosa, orang tua siswa yang memberikan dukungan luar biasa dengan sedekah beras rutin tiap bulan kepada seluruh guru/staf SIT Insantama sejak Oktober 2022. *Keempat*, Prof. Dr. H. Abdul Munif, tokoh masyarakat yang turut memberikan dukungan kepada SIT Insantama sejak awal berdirinya hingga saat ini.

### Talkshow Isi Buku

Tak hanya membaca buku yang telah dibagikan, para peserta Tasyakuran Akbar yang menempati kursi bersarung putih, berpita emas di ruang Auditorium SIT Insantama, juga mendengarkan kisah dari napak sejarah Insantama langsung dari Founding Father SIT Insantama Ustadz Ismail dalam sesi *talkshow* isi buku.

Tak hanya kisah masa lampau tetapi juga rencana masa depan Insantama. Kisah nara sumber semakin tertualkan dengan tampilan video perjalanan SIT Insantama yang telah digarap penuh kesungguhan oleh tim media. Tampilan mosaik foto jaman dulu (jadul) dan foto kekinian dirangkai bagus dengan

selingan video kegiatan siswa. Iringan musik latar melartutkan peserta akan hikmah keyakinan, perjuangan dan kesabaran.

“Suatu acara yang sudah dipersiapkan dan dilakukan secara apik, dari awal, satu acara ke acara yang lain tidak membosankan tetapi penuh dengan makna,” kesan Noviar Baderanie, tamu undangan yang juga sebagai Ketua DKM Al-Muttaqin Kota Bogor.

Sesi *talkshow* menjadi lebih hidup dengan testimoni yang disampaikan oleh beberapa tokoh yang hadir. Ungkapan testimonial terucap begitu spontan dan *pure*, karena Host Karebet Widjakusuma langsung menodong tokoh yang diinginkan.

“Ya Rabb, main tembak aja ni beliau... Alhamdulillah sangat inspiratif. Putri *al-faqir* yang pertama adalah lulusan Insantama. Dari Insantama itulah yang menginspirasi kami untuk belajar membangun lembaga pendidikan sehingga lahir Al-Abqory... Kami yakin Insantama akan melahirkan calon-calon pemimpin umat di masa yang akan datang,” ujar K.H. Yasin Muthahar, Pimpinan Ponpes Al Abqory, Serang, spontan.[] **Maseko**

## Ada Tim Solid di Balik Layar



kolase foto beberapa panitia dalam mempersiapkan Tasyakuran 24 Tahun Insantama.

Tidak ada acara yang mengesankan kecuali di balik itu ada kerja sama, kerja cerdas, dan pengorbanan yang melibatkan berbagai sumber daya, baik manusia, organisasi, relasi, dan finansial.

Panitia yang dipimpin Arif Rohman ini mampu mengorganisir berbagai sumber daya dan potensi ini, mulai dari tim logistik, para desainer, humas, konsumsi, tim buku, acara, dan kesekretariatan. Berpadu untuk sebuah totalitas.

“Memang teman-teman Insantama selalu totalitas. Selamat ya. Kerja tim yang luar biasa,” ungkap Retno Jayanti, yang merupakan bagian Tim RnD.

“Kesannya.... *Speechless*... Enggak nyangka.... Yang pasti ‘biyutviful’. Teruslah berkarya Insantama... Tumbuhlah makin indah dan makin bermanfaat... Selalu kutatap dari kejauhan,” ujar Dian Winarti, guru pertama SDIT Insantama yang menjadi ASN.

Sedangkan Pengawas Pembina SD Kecamatan Bogor Barat Herman Suherman, S.Pd., M.Pd., menyampaikan kesannya dengan penuh haru.

“Saya merasa bangga dan terharu bisa menjadi saksi perjalanan panjang sebuah institusi pendidikan yang tumbuh dengan penuh dedikasi dan cinta terhadap dunia belajar,” pungkasnya.[] **Maseko**

## Expo, Menyulap Lorong Menjadi Galeri

**K**arpet merah tergelar rapi sepanjang 60-an meter oleh tim logistik yang dipimpin Abdul Hadi (59 tahun). Menyambut tamu dari *paving block* plaza, lobi dan bercabang dua melintas teras Gedung 1 SIT Insantama.

Di lobi, ada *land mark* berlambang 24<sup>th</sup> dengan tema *Tak Henti Mengembangkan Diri dan Berprestasi* menjadi dekorasi penuh cahaya yang memisahkan jalur tamu ikhwan (pria) dan tamu akhwat (wanita). Relief ini pun menjadi spot favorit untuk foto *selfie* dan *wefie*.

Dilanjutkan dengan sajian memanjang *milestone* Insantama dari tahun ke-1 (2001) hingga ke-24 (2025) yang tertempel pada media pameran. Media ini terpasang pada dinding lorong teras gedung SMPIT Insantama.

*Milestone* tersaji runut dalam tampilan info-grafis berlatar hijau toska dengan garis tegas oranye yang membatasi batas atas dan bawah. Berukuran lebar 1,2 meter dengan panjang 23 meter, menghias indah pada dinding ruang perkantoran SMPIT dan SMAIT.

Tak hanya itu, *milestone* menjadi lebih menarik dengan sorotan *lighting* dari arah atas. Seakan menegaskan bagian-bagian penting dari tahapan perjalanan Insantama.

Di seberang *milestone*, terdapat pameran beberapa benda yang memiliki nilai sejarah seperti *Newsletter Kabar Insantama*



*Milestone perjalanan 24 tahun Insantama terpajang di lorong teras gedung SMPIT Insantama Bogor.*

(NKI) edisi 1 dan 2. Dengan terbitan pertamanya pada 2014.

Juga ditampilkan buku-buku karya siswa yang tersusun rapi pada displai mini. Tampilan yang memberikan pesan akan budaya literasi. Buku karya peserta didik adalah *output* nyata.

## Semarak Perayaan di Plaza Terhubung Doa



*Suasana Tasyakuran Akbar 24 Tahun Insantama di area Plaza SIT Insantama.*

**S**elain di Auditorium SIT Insantama (lantai 3), acara Tasyakuran Akbar juga diadakan di area Plaza halaman sekolah dan di kelas gedung SDIT. Sekitar 2.000 siswa dan guru memadati lokasi bagian bawah.

Guru-murid berkumpul, melantai berjamaah di atas dinginnya *paving block* setelah disiram hujan pada sore hari. Duduk teduh beratapkan paranet hitam yang membentang luas hingga menutupi 97% area plaza.

Murid dari jenjang SD hingga SMA menikmati sajian kreasi dari sesama teman mereka yang dipandu oleh tiga MC dari kalangan guru. Mereka adalah Pak Jovan (guru SD), Pak Nur Fajarudin (guru SMP) dan Pak Saif (guru SMA), berkolaborasi meriahkan tasyakuran di atas panggung 6m<sup>2</sup> setinggi 50 cm.

Meski acara terpisah, tetapi di beberapa bagian acara, dilakukan secara bersamaan. Dzikir dan doa dilakukan serentak oleh peserta yang ada di

auditorium dan plaza. Kedua tempat itu dipandu oleh Ustadz Sanudin sebagai imam. Ini adalah simbol kepemimpinan kaum Muslim dalam Islam yang wajib tunggal.

Meski berjarak dan bersekat, tetapi munajat doa tetap bersama dan dalam satu komando lafadz sang imam.

Pemotogan tumpeng dan *launching* buku juga masih menjadi rangkaian acara yang diikuti bersama oleh peserta di area plaza.

Panitia juga merasakan begitu semaraknya acara di area bawah. "Semarak, dengan berbagai aksi panggung. Peserta antusias, saat *relay* dari atas untuk *item* acara *launching* dan pemotogan tumpeng dengan layar seadanya di bawah, peserta tetap meriah dan ikut merasakan khidmatnya acara," papar koordinator acara plaza Ummi Kalsum, yang keseharian sebagai guru Bahasa Inggris SMPIT Insantama.

Puncak acara di area plaza adalah makan nasi kuning berjamaah. Setiap peserta, baik guru maupun murid menikmati hidangan nasi kuning dalam kemasan mangkuk bertuliskan *logothype* 24<sup>th</sup> Insantama berwarna merah marun. [] **Maseko**

# Petualangan Inspiratif di Kampung Batik

**“Taat kepada Allah di mana pun berada. Masyarakat adalah teman kami. Allahu akbar, Allahu Akbar, yes!”**

Seruan semangat itu menggema di kawasan Agrowisata Gunung Mas, Cisarua Puncak Bogor, membuka lembaran awal kegiatan *Leadership for Champions* (LC) #1 yang penuh makna.

Sebanyak 116 siswa kelas IV SDIT Insantama Bogor mengikuti program tiga hari Senin-Rabu, 28-30 April 2025 yang tidak hanya melatih jiwa kepemimpinan, tetapi juga membentuk karakter sosial dan spiritual yang kuat. Mereka tidak menginap di hotel mewah, melainkan tinggal bersama masyarakat lokal — belajar menyatu dalam kehidupan warga Kampung Batik, tempat kegiatan LC #1 ini berlangsung.

“Tujuan kegiatan ini adalah membentuk anak-anak yang taat kepada Allah, mandiri, berani, peduli, dan mampu menjadi pemimpin maupun dipimpin,” ujar Marsambas, Ketua Panitia LC #1.

## Belajar dari Alam

Kegiatan ini dirancang untuk belajar dari alam dan penduduknya. Mulai dari berkeliling kampung bersama Abah Karta, warga lokal yang mengenalkan

mereka pada tanaman penahan longsor, hingga menyaksikan langsung peternakan lebah madu yang dikelola warga setempat.

“Lebah itu terbagi tiga: ratu, pejantan, dan pekerja. Mereka punya peran masing-masing dan saling mendukung — seperti tim yang solid,” ungkap Abah Karta, yang juga seorang praktisi madu berpengalaman.

Kegiatan sosial pun menjadi bagian tak terpisahkan. Para siswa menyisihkan infak yang sudah mereka persiapkan sejak awal sebesar Rp 5.440.000 yang dibagikan kepada 26 anak yatim dan masjid lokal. Ini bukan sekadar pelatihan, tapi juga bentuk nyata kepedulian dan empati.

## Penuh Tantangan

Hari kedua menjadi momen penuh tantangan dan tawa. *Rainbow Slide*, seluncuran panjang di kebun teh dengan kemiringan ekstrem, sukses menguji nyali para peserta.

“Sampai di bawah masih deg-degan, tapi seru banget!” ujar Muhammad Farhan, siswa kelas IV E dengan antusias.

Hamparan teh yang berada di samping arena *Rainbow Slide* menjadi target tempat kegiatan berikutnya. Sudah menunggu beberapa petugas

yang menjadi pemandu bagi para peserta, menjelaskan berbagai hal seluk beluk tentang tanaman teh.

Tak hanya itu, siswa juga diajak menangkap ikan langsung di sungai. Basah kuyup bukan masalah. “Ini untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri mereka,” jelas Ayung, penanggung jawab acara.

## Puncak Kegiatan

Puncak kegiatan terjadi pada hari ketiga, saat setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan mereka tentang potensi ekonomi Kampung Batik. Ini adalah latihan analisis dan komunikasi, dua pilar penting dalam kepemimpinan sejati.

“Anak-anak tidak hanya belajar adab, tapi juga menyelami budaya masyarakat, memahami potensi desa, dan belajar hidup sederhana,” tutur Marsambas, ketua panitia LC #1.

Kesannya pun membekas di hati. “Senang bisa belajar teh, main *Rainbow Slide*, walau kangen orang tua,” kata Muhammad Fathan Kamil, siswa kelas IV B.

Sedangkan Nuha Savanna Asmarandana kelas IV E mengaku gembira karena “tempatnyanya indah dan makanannya enak.” **NH Tono**



# Begini Cara Insantama

## Melatih Kecerdasan **Logis-Matematis**



Pembelajaran matematika memakai Kartu Berburu Point karya guru SDIT Insantama Bogor, Pak Widodo dan bu Ade.

**S**DIT Insantama terus meneguhkan jati dirinya sebagai Sekolah Para Juara dengan cara yang khas dan terstruktur. Salah satu yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana sekolah ini mengembangkan kecerdasan logis matematis siswa, yaitu kemampuan berpikir logis, menganalisis masalah, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata, semua dilakukan dalam balutan nilai-nilai keislaman.

“Pembelajaran matematika dan IPA di Insantama tidak gersang dari nilai ruhiah,” ungkap Kepala SDIT Insantama Adi Fajar Nugroho, Selasa, 13 Mei 2025.

Materi matematika dan IPA yang diajarkan diramu sendiri oleh tim guru dan dirancang tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter spiritual siswa.

Program numerasi yang dikembangkan dari kelas I hingga kelas VI menjadi pilar kuat dalam membentuk kecerdasan logis matematis siswa. Dengan sistem pelevelan dari level 1 hingga 8, setiap siswa diberi ruang untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

“Anak-anak yang memiliki potensi lebih bisa melejit lebih cepat, bahkan bisa melampaui capaian kakak kelasnya,” jelas Pak Fajar, sapaan akrab kepala SDIT Insantama.

Tak hanya berhenti di ruang kelas, Insantama juga merancang aktivitas berbasis kehidupan nyata seperti *Insantama Market Day (IMD)*, yang melatih siswa menyusun laporan keuangan secara langsung. Para pedagang cilik mencatat untung-rugi, sementara para pembeli belajar mencatat pengeluaran dan saldo keuangannya. Pelajaran berhitung jadi lebih hidup dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga diterapkan melalui tugas-tugas mandiri, seperti pengamatan lingkungan dan analisis masalah sosial. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis, mencari solusi, dan melatih daya nalar sejak dini.

Menurut Sri Ratna Dewi, guru kelas V, tugas ini dinamakan tugas mandiri yang bisa dikerjakan secara individual atau kelompok. Tugas mandiri ini bersifat terstruktur karena siswa biasanya diberikan batasan waktu untuk menyelesaikannya.

“Sebagai contoh tugas ini adalah siswa melakukan pengamatan dan menganalisisnya terkait

permasalahan sampah di lingkungan tempat tinggal siswa dan kemudian mempresentasikannya,” papar Bu Dewi, demikian sapaannya.

Satu kegiatan menarik lainnya adalah *Ekspresi Saintis*, sebuah klub sains pilihan untuk siswa kelas IV dan V yang menyukai eksperimen dan ilmu pengetahuan. Dari percobaan pompa hidrolik, mobil bertenaga kipas, kipas bertenaga surya, simulasi gunung meletus, hingga membuat yogurt, para siswa dibimbing untuk tidak hanya belajar sains, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai keimanan.

“Senang dan seru banget di ekspresi saintis! Apalagi waktu bikin es krim dan yogurt. Ilmunya dapet, enaknya juga dapet,” ujar Muhammad Farzan Algorismi, siswa kelas IV D dengan semangat.

Buah dari pembinaan yang konsisten ini pun tampak nyata. SDIT Insantama berhasil menorehkan prestasi di ajang nasional *Kalbe Junior Scientist Award (KJSA)*. Pada 2017, siswa-siswinya meraih gelar *Juara Peneliti Terunggul*, dan pada tahun-tahun sebelumnya serta sesudahnya, Insantama konsisten menjadi finalis di ajang bergengsi tersebut.

“Anak-anak kami tidak hanya kami bekal sains dan logika, tapi juga keimanan dan kepekaan sosial. Itulah wajah pendidikan Islam yang sesungguhnya,” tutup Pak Fajar dengan senyum optimis.[] **NH Tono**



Insantama Market Day

## Berburu Bintang Perkalian



Setoran hafalan perkalian siswa kelas 2 SDIT Insantama Bogor bersama Pak Widodo.

“Pak, ana mau setor.” Kata seorang siswa kelas 2 kepada gurunya. Kalimat itu sering ditemui di kelas 2 akhir-akhir ini, baik saat pembelajaran berlangsung atau di sela-sela istirahat, maupun setelah jam keputungan menunggu jemputan orang tuanya.

Kenapa fenomena itu terjadi? Usut punya usut, ternyata angkatan kelas 2 sedang melaksanakan program setoran hafalan perkalian di tiga bulan akhir tahun ajarannya.

Program ini sebagai kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya, yakni pelajaran perkalian mulai dari konsep dasarnya serta penerapannya dalam

kehidupan. Hafalan perkalian dilakukan dengan cara mencongak atau hafal di luar kepala tanpa alat bantu atau jarimatika. Hafalan perkalian ini digunakan untuk melatih daya ingat, kecepatan berpikir, dan ketelitian siswa dalam perhitungan.

Penerapan metode *talqiyyan fikriyyan* (Penerimaan dan pemahaman ide atau konsep secara utuh dan mendalam) yang menjadi metode khas pembelajaran di Insantama sangat membantu dalam menanamkan konsep materi sebelumnya agar siswa memahami perkalian secara utuh dan mendalam. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar siswa tidak hanya sebatas hafal tanpa mampu memahami untuk apa penerapan perkalian tersebut dalam kehidupannya.

Selain itu, program setoran hafalan perkalian dibuat menyenangkan. Siswa ditantang untuk mengumpulkan bintang perkalian. Setiap siswa yang setor satu bagian perkalian, dia akan mendapatkan satu bintang. Termasuk, penggunaan kartu angka untuk membantu saat siswa

berlatih menghafal sebelum setoran telah memberi ketertarikan tersendiri pada diri siswa.

Untuk siswa yang kesulitan, guru membantu menemukan kesulitan siswa tersebut pada hal apa. Kemudian mereka dibantu untuk mengatasinya.

Program tersebut dilakukan secara terukur dengan menetapkan standar minimal kelulusan hafalan perkalian kelas 2. Standar hafalan perkalian kelas 2 adalah sampai perkalian 5.

Secara umum, siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti program. Sehingga mereka berlomba-lomba untuk meraih bintang setiap harinya.

“Dengan adanya bintang perkalian dan kartu angka, anak-anak sangat antusias setor hafalan perkalian. Setiap menunggu jemputan, siswa antri setor. Apalagi dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tuanya, siswa lebih bersemangat,” ungkap Widodo, PJ Angkatan kelas 2 kepada *Kabar Insantama*, Jum’at, 9 Mei 2025. [] Sri Mellia Marinda

## Empat Kunci Sukses Belajar Qiroati

Setidaknya ada empat kunci sukses belajar Qiroati. Hal itu disampaikan Ustadz Aliansyah, Koordinator Amanah Metodologi, di hadapan orang tua siswa SDIT Insantama dalam *Pelatihan Penajaman Metodologi*, Sabtu (3/5/2025) di Pondok Cengek 2, Jalan Pagentongan, Kota Bogor.

*Pertama*, faktor guru yang paham cara mengajar dengan benar, melaksanakan prosesnya dengan benar sesuai metodologi pengajaran, memahami kondisi anak, serta bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

“Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar dan bisa lebih interaktif,” ujarnya.

Menurutnya, kegiatan pelatihan bagi guru Qiroati juga rutin dilakukan dan sudah menjadi program yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam setahun. Baik berupa penyegaran metodologi, muthalaah Qiorati, maupun penajaman metodologi.

Hal ini, jelasnya, dilakukan untuk selalu terus meningkatkan kemampuan

guru-guru dalam proses pengajaran. Di samping itu, guru-guru wajib mengikuti Majelis Mu’alimil Qur’an (MMQ) baik di lembaga, tingkat kecamatan, maupun tingkat cabang, untuk terus menumbuhkan semangat dalam mengajar Al-Qur’an.

*Kedua*, faktor orang tua. Qiroati bukanlah untuk dihafal, tapi perlu pembiasaan dan pengulangan di rumah. Sehingga pendampingan saat di rumah sangat dibutuhkan agar anak terbiasa mengaji.

“Pendampingan anak saat di rumah bukan sekadar agar anak bisa lulus EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati), lebih dari itu agar anak senang dengan Al-Qur’an. Alhamdulillah, Syaima bisa lulus EBTAQ Periode November 2024 (Kelas 2 di Semester 1), dan saat ini berada di Program Tahfizh. Anaknya semangat karena senang dengan Al-Qur’an,” ujar Eva, orang tua siswa kelas 2 D Syaima Mumtazah.

*Ketiga*, faktor anak. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda, tapi yakin bahwa anak bisa. Motivasi

belajar menjadi hal yang sangat penting agar anak semangat dalam belajar. Pemberian *reward* untuk anak SD kelas 1-3 masih sangat relevan dan menumbuhkan motivasi belajar anak.

Hal ini seperti yang dialami oleh Naqiyah Fikriyya Fadhlarrahmany Kelas 3E, saat Kelas 2 sempat *down* ketika tidak lulus EBTAQ Periode Februari 2024. “Alhamdulillah, akhirnya bisa bersemangat kembali dengan pemberian *reward*,” tutur Ipah, orang tua Naqiyah.

*Keempat*, keridhaan guru. Kunci keberkahan ilmu adalah ada pada keridhaan guru. Maka menjaga adab terhadap guru sangat penting dalam proses menuntut ilmu.

Ustadz Aliansyah pun mengutip sabda Rasulullah SAW, yang artinya, “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang berilmu dari kami (agar diutamakan kemuliaannya)” (HR Ahmad).[] **Asra**

# Mabit Ramadhan, Tumbuhkan Cinta Al-Qur'an dan Rasa Persaudaraan



**D**i tengah udara sejuk dan keindahan alam Desa Wisata Batu Layang, Cisarua, sebanyak 333 siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Insantama mengikuti kegiatan Mabit Ramadhan 1446 H, yang berlangsung selama dua hari, 20–21 Maret 2025 (bertepatan dengan 20–21 Ramadhan 1446 H). Kegiatan ini bukan sekadar menginap bersama, tetapi merupakan pengalaman spiritual dan sosial yang insyaallah akan membekas di hati para siswa.

“Pelaksanaan kegiatan Mabit Ramadhan ini bertujuan untuk memupuk kecintaan dan kerinduan siswa pada bulan suci Ramadhan, mengembangkan kemandirian dan kreativitas, menumbuhkan cinta Al-Qur'an, serta memupuk rasa persaudaraan,” jelas Abdul Ajis, penanggung jawab kegiatan Mabit Ramadhan SDIT Insantama.

Mabit tahun ini diselenggarakan di dua lokasi indah: Villa Ujung Rimba Camp (URC) dan Villa Didoh yang jaraknya berdekatan, hanya terpisahkan oleh jalan desa. Pemandangan alam yang memukau menjadi latar kegiatan yang sarat makna.

“Tempatnya nyaman dan pemandangannya indah, gunungnya kelihatan dan ada kabutnya,” ujar Farah Zhafira al-Khamsi, siswa kelas IV C, dengan senyum ceria.

Namun bukan sekadar lokasi yang spesial. Tujuan utama Mabit kali ini adalah melatih kemandirian dan menghadirkan nuansa tadabbur alam. “Ada capaian kompetensi yang hanya bisa didapat jika siswa dibawa keluar dari rutinitas sekolah,” lanjut Abdul Ajis.

## Beragam Aktivitas

Selama dua hari satu malam, para siswa mengikuti beragam aktivitas: mulai dari shalat berjamaah, buka dan sahur bersama, *qiyamul lail*, tadarrus Al-Qur'an, hingga muhasabah, sebuah sesi introspeksi diri yang menggetarkan jiwa.

“Alhamdulillah, saya bisa merasakan khusyuk saat shalat Maghrib di bawah gerimis hujan. Rasanya syahdu sekali,” ungkap Syaddad Ghazy Khilafah al-Faruq, siswa kelas VI D.

Tak hanya itu, kegiatan juga diwarnai dengan permainan islami, *outbond*, tukar kado, api unggun, dan lomba-lomba kreatif, seperti kreasi buah antar kelompok dan melengkapi surah Al-Fatihah.

## Muhasabah

Salah satu puncak kegiatan adalah sesi muhasabah setelah shalat Shubuh, yang pelaksanaannya dipisah antara siswa putra dan putri. Tema yang diambil panitia di sesi muhasabah ini adalah kecintaan pada orang tua. Suasana hening dan haru menyelimuti sesi ini.

Acara muhasabah ini memberikan kesan yang mendalam bagi siswa, seperti yang diungkapkan Farah. “Kegiatan muhasabah tadi membuat saya menangis, membayangkan orang tua saat meninggal nanti. Tadi merasa panik saat guru bercerita bagaimana orang tua sudah tidak ada saat pulang Mabit nanti. Sampai di rumah, akan meminta maaf karena sering melakukan hal yang kurang bagus atau sering membuat mereka marah dan sedih,” ujarnya dengan mata sembab.

“Di muhasabah itu, saya merasa harus lebih mencintai umi dan abi,” tambah Syaddad, liris.

Kegiatan ini mendapat apresiasi luas, termasuk dari Teuku Syahrizal, pemilik Villa URC dan Didoh, yang turut menyaksikan acara sejak awal hingga akhir.

“Saya senang melihat siswa-siswanya sopan. Insyaallah mereka akan menjadi generasi penerus umat dan bangsa yang baik,” pungkasnya.[] **NH Tono**



Keseruan siswa mengikuti kegiatan Outbond Mabit Ramadhan.

# Tiga Siswa Juara Khatam Al-Qur'an Terbanyak

Tiga dari 496 siswa SMPIT Insantama Bogor dinobatkan meraih juara khatam Al-Qur'an terbanyak selama Ramadhan 1446 H dalam penutupan Kegiatan Remaja Islam Insantama Lebih Dekat dengan Al-Qur'an (Kristal) Ramadhan 1446 H, Jumat (11/4/2025).

## Juara Pertama

Juara pertama adalah Siswi Kelas 7E Aisyah Ainiya Azmi dengan capaian 23 kali khatam.

Pengurus OSIS SMPIT Insantama Bidang Aksi tersebut mengakui ada saja penggoda saat berjuang untuk menjalani proses khataman Al-Qur'an, mulai dari godaan gawai, rasa malas, dan terkadang merasa capai.

Namun buah hati pasangan suami istri Suryana Muharam dan Dini Ardianingsih ini, tetap memaksakan diri untuk tetap membaca Al-Qur'an secara disiplin.

"Karena ana ingin Al-Qur'an menjadi *temen* ana di dunia dan di akhirat kelak," ujar gadis kelahiran Bogor, 15 Januari 2012.

## Juara Kedua

Juara kedua diraih Siswi Kelas 8F Adifa Kinaurah Almirel yang mencapai 22 kali khatam.

Dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, Ketua OSIS SMPIT Insantama Divisi Akhwat dan Ketua Ekstrakurikuler *Journalist Club* Divisi Akhwat tersebut tak memungkir, terkadang teralihkan fokusnya oleh *gawai*.

*Selain itu*, aku buah hati pasangan suami istri Asep Sutisna dan Eka Kurniaty, karena proses khatamannya saat berpuasa maka terkadang merasa kehausan, kendala di sekolah keasyikan *ngobrol* dengan teman.

Namun ia tetap memotivasi diri untuk bolak-balik mengkhatamkan Al-Qur'an. "(Karena), kita *kan* tidak tahu apakah bisa bertemu dengan Ramadhan selanjutnya," ujar remaja kelahiran Bogor, 30 Juni 2011.

## Juara Ketiga

Juara ketiga disabet Siswa Kelas 9F Muhammad Naufal Alfarizha Nasution dengan 11 kali mengkhatamkan Al-Qur'an.

Videografer Angkatan Gluminous tersebut mengakui tidak mudah untuk dapat mengkhatamkan sebanyak itu. Lantaran, ketika ada teman di sekitarnya sering kali membuat Naufal sulit untuk fokus.

"Karena teman suka mengajak *ngobrol* terus, sehingga waktu membaca Al-Qur'an jadi terganggu. Hehehe..." ujar remaja kelahiran Bekasi, 21 Desember 2009.

Selain itu, buah hati dari pernikahan Cesario Farady dan Lisa Amelia ini beberapa kali harus pergi ke rumah kakek, untuk berkumpul dan bersilaturahmi dengan



Juara Pertama

**Aisyah Ainiya Azmi**

23x khatam



Juara Kedua

**Adifa Kinaurah  
Almirel**

22x khatam



Juara Ketiga

**M. Naufal Alfarizha  
Nasution**

11x khatam

keluarga besar, yang membuat jadwal membaca Al-Qur'annya menjadi tertunda. Ditambah lagi, adanya tugas sekolah, dan persiapan menghadapi *try out* mau tak mau, membuat waktu dan energi jadi terbagi.

Namun ketika dirinya tetap bertekad untuk mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak-banyaknya, Naufal mengaku dimudahkan oleh Allah SWT. "Meskipun ada banyak aktivitas, Allah memberikan ana waktu luang yang cukup untuk tetap bisa tilawah setiap hari," sebutnya.

Menurutnya, Allah memberikan ketenangan hati dan semangat kepada dirinya untuk terus melanjutkan tilawah, meskipun terkadang ada rasa lelah.

Ketiga juara ini dianugerahi selempang beludru hitam bertuliskan benang emas nan indah *Juara Khatam Terbanyak* dan pin siswa bintang. Tidak hanya itu, ketiganya mendapatkan aneka hadiah istimewa, mulai dari *snack* hingga peralatan sekolah.[] **Irfah Zaidah**

# Kembali Sekolah Usai Liburan, TDV Sambut Siswa Penuh Kesan



**D**elapan personel TDV (*The Dodong Voice*), kompak mengenakan rompi merah darah, berkaca mata hitam, memasuki area panggung dengan gerakan koreografi yang *fun, sporty* dan dinamis, mengitari panggung dengan wajah masing-masing dihiasi senyum ramah dan ceria, Kamis (10/4/2025) di Plaza, SIT Insantama Bogor.

Siswa pun bersorak-sorai menyambut dengan gembira, memancarkan ekspresi puas, karena gurunya tampil dengan personel lengkap, serta tampilan *nevis* penuh inspiratif, dan tetap *syar'i*.

Dengan *spirit* tulus-mulia, TDV merupakan representasi guru-guru SMPIT Insantama Bogor, pada momen awal masuk sekolah selepas libur panjang Idul Fitri 1446 H. Jadi, melalui TDV inilah, para guru ingin membahagiakan warga SMPIT Insantama Bogor.

Bertujuan pula, tak ingin mengecewakan para *'fans'*, TDV hadir kembali untuk menghibur di tengah-tengah siswa. Karena, tampilnya TDV ini, tak lain dan tak bukan, memang sesuai *request* dan ekspektasi siswa,

yang pernah disampaikan di *link google drive* perihal masukan siswa

"Sering-sering *nampilin* TDV Pak, Bu. *Please!*." Pinta siswa.

Dengan kompak, TDV saling dukung-mendukung untuk wujudkan nada harmonis, ada sajian ritme nada yang merdu mendayu, ada pula yang hadirkan suasana *rancak*, berenergi, dinamis, menghentak, ceria di hadapan sekira 496 para siswa.

Hal penting, yang patut diapresiasi adalah di tengah kesibukan para bapak guru ini, masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktu dalam rangka latihan, demi apa coba? Inshaallah, demi *ngeblend* dengan siswa-siswi tercinta...

Laiknya grup musik, TDV memiliki personel yang mumpuni di bidangnya masing-masing. Ada Pak Ageng dan Pak Arif pada vokal, Pak Gege pada gitar, Pak Triana pada *drumbox*, Pak Dodong pada marakas genggam, Pak Fajar pada tamborin, Pak Dede pada rebana dan Pak Muslim pada tumbuk. Semuanya kompak dan 1 frekuensi dalam



Penampilan TDV di plaza SMPIT Insantama Bogor dalam acara penyambutan siswa.

memadu irama musik yang diampu masing-masing.

*Pertama*, TDV melantunkan 'Takbiran' yang menggema dengan syahdu, keharuan pun menyeruak hingga ke segala sudut Plaza Insantama.

*Kedua*, TDV menampilkan gubah lagu, yang diadaptasi dari nada-nada lagu *Nabi Yusuf 'Alayhissalam*. Gubah lagu ini, liriknya menceritakan tentang siswa-siswi hebat *Calon Pemimpin Ansharullah* yang pandai bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan semakin taat pasca-Ramadhan.

*Ketiga*, TDV menampilkan gubah lagu, yang dikreasikan dari irama lagu *Ada Pelangi di Matamu*. Lirik untuk

gubah lagu ketiga ini, mengungkapkan tentang beratnya perpisahan dengan bulan Ramadhan yang penuh rahmat, ampunan Allah SWT dan berbagai kenikmatan lainnya, rindu, berdoa dan berharap untuk bertemu kembali dengan Ramadhan Bulan Mulia.

Siswa-siswi dari kelas 7, 8 hingga 9 SMPIT Insantama pun menyambut dan menikmati penuh kegembiraan tampilan TDV dan larut bersama TDV dalam takbiran yang menggema syahdu, shalawat yang menghentak merdu dan lirik nasyid religi yang sarat hikmah dan berkesan.[]  
**Salsabila Firdausi**

## Kristal Ramadhan Sanlat Bernuansa Ponpes

“Serasa di lingkungan pondok pesantren, pakai sarung tiap hari begini, Bu. Adem... hehehe...” celetuk Fatih, dengan ceria dan penuh semangat pagi kepada *Kabar Insantama* saat berpapasan di koridor kelas 8 ikhwan, menuju tangga ke Masjid Pendidikan Insantama (MPI).

Lain Fatih, lain pula Farhan Khalifa Nurdien. Tampak bergegas sambil mendekap kitab kuning karya Imam an-Nawawy *Hadits Arba'in*.

“Bu, kita *ngikutin* Qira'ah Hadits dulu, Bu, setelah itu belajar *nulis* Arab indah khat, berselang-seling Bu, besoknya langgama tilawah,” beber Farhan Khalifa sambil tersenyum manis, di pagi hari yang cerah dan hangat itu.

*Pak-pik-pek, hectic* di pagi hari sepanjang Ramadhan, lalu lalang siswa dan siswi SMPIT Insantama di masing-masing koridornya, yang memang dibuat terpisah, walaupun nantinya akan bertemu di tujuan yang sama, yakni naik ke lantai 2, MPI atau naik lagi ke lantai 3, Auditorium.

Ramadhan adalah bulan istimewa yang

selalu dirindukan, tak terkecuali dirindukan pula oleh siswa-siswi SMPIT Insantama Bogor.

Semangat *fastabiqul khayrat* di bulan Ramadhan, menjadikan warga SMPIT Insantama setiap tahun selalu melaksanakan sanlat (pesantren kilat) pada momen Ramadhan.

Ramadhan 1446 H, SMPIT Insantama melaksanakan Kristal, akronim dari Kegiatan Remaja Insantama Lebih Dekat dengan Al-Qur'an, *familier* disebut 'Kristal Ramadhan 1446 H', dilaksanakan pada 3-21 Maret 2025 M, bertema *Spiritual Recharge: Upgrade Ibadah dengan Bahasa Arab*.

Sepanjang rentang waktu pelaksanaan Kristal Ramadhan 1446 H ini, beraneka macam kegiatan digelar tanpa keluar dari tema sebagai fokus kegiatan, yakni apa pun jenis kegiatannya harus difokuskan untuk *upgrade* kualitas ibadah, melalui *upgrade* pemahaman bahasa Arab.

### Pentingnya Bahasa Arab

Di kesempatan hari pertama materi Kristal Ramadhan (Senin, 3/3/2025), tepatnya pada segmen *Nasihah Ulama*, Buya Muhibuddin, pengampu mata pelajaran bahasa Arab SMPIT Insantama Bogor, memaparkan penjelasan tentang pentingnya bahasa Arab.

“Memahami dan menguasai bahasa Arab akan meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman terhadap makna doa dan dzikir,” tegasnya.

Tepat seluruh di depan mimbar Masjid Pendidikan Insantama (MPI), Buya Muhibuddin mewanti-wanti di hadapan sekira 496 siswa dan siswi SMPIT Insantama yang duduk di atas karpet merah MPI, secara *infishal* (terpisah antara pria dan wanita). Memahami dan menguasai bahasa Arab, juga akan berimbas positif dalam memahami kitab-kitab agama Islam. Karena pada faktanya, banyak kitab agama Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, seperti kitab-kitab tafsir, hadits, dan kitab-kitab fikih.

Menurutnya, belajar bahasa Arab

memungkinkan seseorang untuk lebih luas memahami literatur agama Islam dengan lebih baik. Maka, tak pelak lagi dengan memahami dan menguasai bahasa Arab, akan memperluas pemahaman agama Islam dan insyaallah, akan lebih meningkatkan kualitas ibadah.

Karena, jelasnya, bahasa Arab tidak sekedar membantu dalam memahami Islam secara tekstual, tetapi juga membantu pemahaman Islam yang lebih dalam dan kaffah (menyeluruh).

### Atmosfer Ramadhan

Atmosfer Ramadhan kental terasa di lingkungan SMPIT Insantama Bogor, selama rentang waktu pelaksanaan 'Kristal Ramadhan 1446 H' ini. Sejak datang di pagi hari, siswa langsung mengikuti biah shalihah di MPI atau Auditorium, tergantung jadwal penempatan acara. Pada kesempatan ini, siswa melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid, shalat Dhuha, tilawah, doa, dzikir bersama, mendengarkan tausiyah dari teman sebaya (kultum atau kuliah tujuh menit).

Yang paling unik, paling istimewa dan paling khas dari Kristal Ramadhan adalah keberadaan panggung mini berkarpet, sebagai tempat tilawah Al-Qur'an dari segmen acara *Sahabat Al-Qur'an*.

Di panggung tersebut dilakukan pembacaan Al-Qur'an secara maraton dilaksanakan mulai pagi hari, berlanjut terus, hingga jam kepulangan siswa. Para Sahabat Al-Qur'an yang telah ditentukan nama-namanya per kelas khusus ikhwan, oleh Pak Triana -guru pengampu mapel PJOK- inilah yang membaca Al-Qur'an di atas panggung mini tersebut. Di antaranya Syamil Ibad dari kelas 9A; Fathir dari kelas 8B; Al-Qowy, Ali Hamzah, Ghifar dan Yonathan semua dari kelas 9A; dan Tsaqib dari 9C.

Untuk semakin meramaikan nuansa Ramadhan kali ini, di seputaran panggung mini tersebut, dihiasi lampion khas Ramadhan, disertai wewangian 'bukhur' yakni semacam "lidi" wangi yang dibakar mengeluarkan semerbak harum mewangi di sekeliling panggung mini.[] Adnin Nurulhaq



# Menapak Jejak Langkah 24 Tahun Insantama



Tahun 2025, menandai Insantama telah menapaki usianya yang ke-24. Dalam rangka meramaikan miladnya ini, Insantama mengusung tema *24 Tahun Insantama: Tak Henti Mengembangkan Diri dan Berprestasi*. Bukan sekadar slogan, tapi cerminan nyata dari semangat istiqamah dan inovasi yang terus menjadi napas lembaga ini.

Tema yang diusung pada 24 Tahun Insantama ini menyampaikan pesan bahwa proses belajar dan pengembangan diri adalah sesuatu yang tidak pernah berhenti, dan dari proses itulah lahir prestasi yang terus ditorehkan, bukan hanya sebagai kebanggaan pribadi, tetapi juga sebagai kontribusi nyata untuk lingkungan dan masyarakat, umat, dan agama.

## 20 Mei 2001

Awal mula perjalanan ini dapat ditarik pada satu momen penting: 20 Mei 2001, di Hotel Salak, Bogor. Pada hari itulah, Yayasan Insantama Cendekia (YIC) meluncurkan secara resmi SDIT Insantama dalam sebuah acara seminar



Seminar pendidikan Islam dan launching SDIT Insantama di hotel Salak Bogor, 2001.

pendidikan Islam yang menghadirkan seorang pakar pendidikan nasional Dr. Arief Rahman, M.Pd. Dalam sambutannya, ia mengapresiasi keberanian YIC untuk membangun sistem pendidikan berbasis nilai Islam yang terpadu dengan standar mutu tinggi.

Pada saat itu, pendidikan Islam terpadu belum sepopuler hari ini. Namun, Insantama mengambil langkah progresif dengan menawarkan model pendidikan yang holistik: mengintegrasikan antara kurikulum nasional, nilai-nilai Islam, dan penguatan karakter.

Di tengah animo orang tua yang ingin memasukkan anak mereka ke SDIT meningkat, jumlah sekolah yang bisa menampung kebutuhan itu terbatas, bahkan saat itu belum ada SDIT di Kota Bogor, hanya ada di Kabupaten Bogor. Itulah salah satu yang mendorong Ustadz Muhammad Ismail Yusanto, selaku ketua YIC, bersama sahabat-sahabat dakwahnya terpikir untuk mendirikan SDIT sendiri.

“Tapi di luar itu semua, sesungguhnya ada alasan yang lebih penting dan lebih mendasar, yakni keprihatinan kita terhadap pendidikan yang ada. SDIT yang ada pada waktu itu pun sesungguhnya juga belum sepenuhnya memenuhi harapan kita,” jelas Ustadz Ismail.

Menurutnya, pendidikan yang ideal itu mestinya harus bisa memenuhi tiga tujuan pendidikan sekaligus, yakni terbentuknya kepribadian (*syakhsyiyah*) Islam pada diri anak yang tercermin



Beberapa siswa angkatan pertama sedang bercengkrama di depan gedung awal sekolah Insantama, 2001.

pada cara berpikir dan perilaku anak; lalu penguasaan tsaqafah seperti kemampuan membaca dan memahami AL-Qur'an, hadits, fikih, bahasa Arab dan sebagainya; serta penguasaan sains teknologi atau ilmu kehidupan seperti matematika, fisika, kimia, biologi, dan lainnya.

Dalam pandangan Ustadz Ismail, selama ini pendidikan yang ada hanya mampu membawa anak pada tujuan yang ketiga, tapi abai terhadap yang pertama dan kedua. Akibatnya, kepribadian anak kurang tergarap sehingga memunculkan banyak sekali ironi, seperti misalnya tawuran. Kenakalan itu bahkan melibatkan anak-anak SD. Banyak lagi perilaku pelajar yang semestinya tidak terjadi bila kepribadian anak benar-benar tergarap.

Peluncuran SDIT Insantama bukan sekadar pembukaan sekolah. Itu adalah titik tolak dari pergerakan pendidikan berbasis nilai, yang kelak akan tumbuh menjadi jaringan pendidikan yang luas dan berdampak.

## Menjadi Sistem yang Terintegrasi

**B**eroperasinya SDIT Indonesia secara resmi dimulai pada 16 Juli 2001, di gedung yang masih menyewa di Pagentongan, Loji, Bogor Barat. Keterbatasan fasilitas tidak menjadikan pengelolaan sekolah dilakukan dengan sekadarnya saja.

Berbagai metode pembelajaran yang beragam dan terkesan tidak biasa-biasa saja diterapkan sehingga menjadikan proses pembelajaran yang diberikan membuat para siswa menjadi merasa nyaman, menikmati, dan selalu merindu dengan sekolah.

Pola pendekatan ke siswa yang berbeda dan penggunaan metode 'belajar sambil bermain' yang menjadi ciri khas SDIT Insantama menjadi daya tarik tersendiri yang bak magnet mampu menarik perhatian banyak masyarakat.

Selama 6 tahun, proses pendidikan di SDIT Insantama mampu ditempuh dengan baik dengan berbagai bentuk prestasi yang ditorehkan. Di rentang masa ini, SDIT Insantama pada akhirnya mampu berdiri di atas lahan dan gedung sendiri, utamanya pada tahun 2005.

Dengan jumlah siswa yang semakin banyak, menjadikan SDIT Insantama semakin percaya diri, mantap melangkah memenuhi proses mewujudkan mimpi-mimpi sesuai dengan visi yang ada.

Dengan kredo sebagai *Sekolah Para Juara*, SDIT Insantama terus melangkah, menguatkan, dan melakukan *ri'ayah* untuk menemukan juara di setiap potensi anak didiknya. Pada 2007 menjadi kebanggaan SDIT Insantama karena mampu meluluskan siswa-siswanya untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan di tahap berikutnya.

Kebutuhan untuk melanjutkan proses pendidikan yang sama dalam napas keislaman dan keunggulan intelektual membawa pada kelahiran SMPIT Insantama pada 2007, tepat setelah SDIT meluluskan angkatan pertamanya. Sambutannya luar biasa. Wali murid yang sudah merasakan pendidikan bermutu di SDIT, ingin terus menyekolahkan anaknya di tempat yang memegang nilai dan mutu yang sama.

Dengan tujuan pendidikan dan visi yang sama dengan SDIT Insantama, SMPIT Insantama terus berbenah diri. Dengan kredo *Sekolah Calon Pemimpin*,

SMPIT Insantama meramu berbagai ragam kegiatan yang diharapkan mampu menjadi bekal dan pengalaman para siswanya untuk menjadikan dirinya mampu menjadi calon pemimpin masa depan. Akhirnya, tahun 2010 menandai keberhasilan atas lulusnya para siswa kelas IX setelah menempuh proses Ujian Nasional (UN) yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan.

Tiga tahun berselang, SMAIT Insantama resmi dibuka pada tahun 2010. Berdirinya SMAIT Insantama tak lain sebagai jawaban atas 'tuntutan' untuk melanjutkan proses pembinaan secara utuh dalam mewujudkan keinginan agar para siswanya siap menjadi calon pemimpin *ansharullah*, yaitu pemimpin yang mampu menolong agama Allah.

Dengan kredo sekolah yang sama dengan SMPIT Insantama, yaitu *Sekolah Calon Pemimpin*, manajemen SMAIT Insantama meningkatkan dan melanjutkan proses pembinaan para siswanya agar benar-benar siap menjadi calon pemimpin dambaan umat di masa depan.

Dengan itu, lengkaplah tiga jenjang pendidikan dasar hingga menengah dalam sistem terpadu yang dimiliki Insantama. Sejak itu, Insantama tidak hanya dikenal sebagai satu sekolah, tetapi sebagai sebuah sistem pendidikan yang utuh.

## Kekhasan Insantama

**S**etidaknya ada empat sistem nilai yang dibangun sehingga menjadi ciri khas Insantama.

*Pertama*, sistem pendidikan yang berbasis nilai Islam dan karakter. Bukan hanya pelajaran agama yang diperbanyak, melainkan setiap aspek kegiatan pendidikan, dari akademik hingga non-akademik, dirancang untuk memperkuat kepribadian Islam peserta didiknya, termasuk menguatkan penguasaan tsaqafah Islamnya serta juga penguasaan ilmu kehidupan (ilmu pengetahuan dan teknologi).

*Kedua*, pendekatan pendidikan yang integral dan sistematis. Insantama memiliki sistem nilai yang tertulis dan terukur, memiliki target pencapaian kompetensi yang termaktub dalam Standar Kompetensi Umum (SKU) dan Standar Kompetensi Khusus (SKK) yang ada dalam setiap jenjang pendidikan,

baik di SDIT, SMPIT, maupun di SMAIT. Semua pembelajaran mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

*Ketiga*, kemandirian kelembagaan dan budaya inovasi. Insantama tidak hanya menjalankan pendidikan formal, tetapi juga aktif membangun sistem, kurikulum, pelatihan guru, pengembangan manajemen sekolah, dan pembinaan cabang-cabangnya yang kini tersebar di 23 wilayah di Indonesia.

*Keempat*, semangat pelayanan kepada umat. Insantama sejak awal dibangun bukan untuk kepentingan segelintir orang, tapi sebagai kontribusi strategis bagi umat Islam dalam menghadirkan sistem pendidikan unggul.

## 6i Menuju Sekolah Unggulan



Sistem Tertata Rapi



Guru Mumpuni



Karyawan Berdedikasi



Sarana Memadai



Dana Mencukupi



Dukungan Relasi Terkini

## Akreditasi dan Pengakuan Mutu

Akreditasi adalah proses penilaian dan pengakuan resmi yang dilakukan oleh lembaga penguji independen terhadap suatu lembaga, program, atau layanan, dengan tujuan untuk menilai dan memastikan bahwa lembaga atau program tersebut memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan. Proses akreditasi bertujuan untuk menilai kualitas, keunggulan, dan kepatuhan suatu lembaga atau program terhadap standar yang telah ditentukan.

Pengakuan atas mutu pendidikan Insantama dibuktikan melalui capaian akreditasi dari lembaga resmi pemerintah. Hingga tahun ini:

- SDIT Insantama telah melalui 4 kali akreditasi, dan seluruhnya memperoleh nilai A (**Unggul**). Akreditasi dilaksanakan pada tahun 2008, 2012, 2017, dan terakhir pada tahun 2023.
- SMPIT Insantama telah tiga kali akreditasi, semuanya juga memperoleh nilai A. Proses penilaian akreditasi dilaksanakan pada tahun 2011, berlanjut pada tahun 2016, dan terakhir akreditasi pada tahun 2021.
- SMAIT Insantama, sejak dibuka tahun 2010, telah dua kali diakreditasi, dan keduanya mendapatkan nilai A pula. Proses akreditasi pertama pada tahun 2016 dan terakhir akreditasi pada tahun 2021.

Hasil akreditasi tersebut adalah wujud dan bukti nyata bahwa kualitas manajemen dan proses pendidikan di Insantama telah memenuhi, bahkan mendapatkan nilai unggul sesuai dengan standar nasional.



Tanya jawab asesor BANPT dengan perwakilan guru dalam kegiatan visitasi proses akreditasi SDIT Insantama Bogor, 2023.

## Prestasi yang Membanggakan

Dalam 24 tahun perjalanannya, Insantama telah menorehkan berbagai prestasi di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional, baik dalam bidang akademik, keagamaan, olahraga, seni, maupun teknologi.

Berikut ini adalah sebagian kecil dari ratusan prestasi yang menonjol yang pernah ditorehkan baik siswa maupun staf pengajar SIT Insantama:

- Juara 3 Lomba LKIR ke-44 LIPI 2012 Bidang Ilmu Pengetahuan Teknik dan Rekayasa dengan judul *Uji Potensi Cangkang Telur Ayam sebagai Anti Semut pada Bioplastik Wadah Makanan*, 2012. Karya ilmiah ini kemudian dipilih untuk mewakili Indonesia ke ajang lomba sains tingkat internasional pada *International Science and Engineering Fair (ISEF) 2013*, di Arizona, Amerika Serikat.
- Menjadi langganan sebagai finalis dalam lomba *Kalbe Junior Scientist Award (KJSA)* tingkat nasional. Bahkan di tahun 2017 perwakilan Insantama mampu meraih gelar sebagai *Juara Peneliti Terunggul* dengan judul penelitian *Shaft Shalat dengan Laser*.
- Juara 1 *Story Telling Competition* Tingkat SMP Nasional, IPB, tahun 2017.
- Juara 1 *LCC Islamic Day* DKM UI, tingkat nasional, tahun 2020.
- Medali Emas *Chemistry Olympiad Contest (COC)*, tingkat nasional, tahun 2021.
- Juara 1 tingkat nasional Lomba Kejuaraan Piala Menpora AFE IYOS Karate Festival, tahun 2022.
- Penulis Terbaik Buku Sahabat Hati, tingkat nasional, tahun 2022.
- Juara 1 Fotografi, Aksara, tingkat nasional, tahun 2022.
- Juara 1 Video Tiktok Dakwah Islami FEMIS (Festival Multimedia Islamic School), tingkat nasional, tahun 2022.
- *Gold Award Mathematics - Level D Matematika OSN 2 (Olimpiade Satu Negeri 2)*, tingkat nasional, tahun 2023.
- Juara 1 Lomba *Debat Merah Putih Competition* Fakultas Hukum Universitas Pakuan, tingkat provinsi, tahun 2023.
- Juara 1 tingkat nasional Lomba Mewarnai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Badan Standarisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tahun 2024.
- Juara 1 Tunggal Usia Dini I Putra Pool M *International Indonesian Student Open Pencak Silat Championship*, Kemenpora, tahun 2024.
- Juara 1 Lomba *International Football Tournament Youth Cup Thailand* Tingkat Kejuaraan Internasional, di Rukut Thailand, tahun 2024.
- Juara 1 Bantalan Lomba Panahan *National Student Exhibition FIWA IIBS*, tingkat nasional, tahun 2024.
- Juara 1 Lomba Essay Ilmiah SMENTION, tingkat nasional, tahun 2025.

Namun lebih dari itu, prestasi terbesar Insantama adalah lulusan-lulusannya. Mereka kini tersebar di berbagai perguruan tinggi ternama, baik dalam maupun luar negeri. Tak sedikit pula yang telah menjadi penggerak dakwah, profesional, wirausahawan, serta pegiat sosial yang membawa nilai-nilai Islam dalam setiap langkah hidupnya.

# Tasyakuran Akbar 24 Tahun Insantama

Tasyakuran Akbar 24 Tahun Insantama menjadi puncak rangkaian kegiatan 24 Tahun Insantama. Terlaksana pada tanggal 20 Mei 2025 di kampus SIT Insantama Bogor, kegiatan ini mengundang para tokoh, lembaga mitra, orang tua siswa, tokoh masyarakat, civitas Insantama, dan pihak lainnya yang telah memberi kontribusi positif bagi perkembangan lembaga. Kami ucapkan, *jazakumullah khairan katsiran*.





## Meningkatnya Kepercayaan Publik

Seiring meningkatnya kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan Insantama, kebutuhan untuk menghadirkan lembaga serupa di berbagai wilayah pun meningkat. Sejak tahun 2006 hingga tahun 2025 ini, Insantama telah membuka dan membangun sistem pembinaan cabang dan afiliasi di berbagai daerah.

Kini, telah berdiri cabang Insantama di 23 kota/kabupaten yang tersebar di Indonesia. Setiap cabang dibina

dengan sistem yang sama, semangat yang sama, dan nilai yang sama. Dengan semangat kolektif, para pendiri cabang menyatukan diri dalam sistem besar bernama Jaringan Sekolah Islam Terpadu Insantama, sebagai bukti nyata dari semangat kebersamaan membangun umat.

Selamat milad yang ke-24, Insantama! Teruslah menjadi cahaya di tengah gelapnya zaman. Teruslah menjadi tempat terbaik untuk mendidik generasi rabbani calon pemimpin *ansharullah*, pelanjut risalah para nabi.[]  
**NH Tono**

### RALAT

Pada Newsletter Kabar Insantama Edisi 25, di halaman 21, pada boks atas tertera: konsultan statistik manajemen. Seharusnya yang benar ialah: konsultan *strategic management*. Kami memohon maaf atas kesalahan ini.

## Suara Tokoh & Alumni

### Suara Tokoh dan Alumni

Berbagai dukungan dan sambutan hangat, baik dari kalangan *stakeholder* Insantama maupun individu-individu pemerhati dunia pendidikan terus berdatangan, tidak hanya dari dalam negeri saja, pun juga dari berbagai kalangan luar negeri yang pernah berinteraksi dengan Insantama.

Berikut adalah sebagian kecil testimoni dari orang tua, alumni, maupun tokoh masyarakat tentang Insantama yang berhasil dihimpun.

### Kelebihan Insantama

"Kelebihan yang saya lihat di Insantama adalah bahwa semua anak merasa mampu dan bisa. Semuanya menjadi juara dalam bidang apa pun, juara menulis, pidato, olahraga, *cooking*, sains, dan lain-lain. Ini sangat bagus untuk membangun konsep diri anak, sehingga anak dapat tumbuh dengan penuh percaya diri."



**Prof. Dr. Maman Kh., M.Si,**  
Guru Besar UIN Jakarta, orang tua alumni Insantama

### Dibutuhkan Generasi Penerus

"Kami menyekolahkan putra putri kami Afkar, Ahkam, Aslam, dan Ifah di SIT Insantama karena sekolah ini yang dibutuhkan oleh generasi penerus penggerak perubahan. Insantama memiliki kurikulum yang komprehensif untuk menghasilkan calon pemimpin dengan tsaqafah Islam yang paripurna dan konsisten."



**Prof. Dr. Andi Detti Yuniati, S. Hut., M. P.,**  
Guru Besar Universitas Hasanuddin, Orang tua siswa

### Membuat Saya Senang

"Kehebohan dan semangat kalian (para siswa SMAIT Insantama) membuat saya sangat senang, apalagi dengan kecintaan kalian terhadap Istanbul. Istanbul adalah bintangnya dan Al-Fatih adalah jantungnya. Kita tidak mengambil kotanya, akan tetapi hati masyarakatnya (Muhammad Al-Fatih). Senang bertemu kalian, saudara Jakarta. Saya ingin berdiskusi dengan kalian kembali jika ada waktu luang."



**Mr. Ibrahim Akkurt,**  
*Turkish Historian*

### Sekolah Andalan

"Insantama adalah sekolah favorit dan saya menyatakan sebagai sekolah andalan, yang siswa-siswinya bisa diandalkan menjadi generasi pemimpin-pemimpin yang akan datang."



**Prof. Ir. Daniel Mohammad Rosyid, M.Phil., Ph.D., MRINA,**  
Mantan Ketua Komite Pendidikan Jawa Timur

"Terima kasih atas kedatangan kalian (para siswa SMAIT Insantama). Saya setuju sekali dengan presentasi kalian. Memang ada proses yang harus dilewati. Semua butuh proses. Setelah semua proses dilewati, Allah layakkan kalian. ... Inshaallah semua itu sedang kalian lakukan, salah satunya melalui program kalian ini."



**Assoc. Prof. Dr. Eng. Muhammad Aziz,**  
Associate Professor The University of Tokyo

### Visi Misinya Luar Biasa

"Yang membuat saya betah bersekolah di Insantama adalah visi dan misinya yang luar biasa dan visioner. Insantama memberikan pengetahuan agama yang sangat baik."



**Nurina Hasna Kamila,**  
Alumni SDIT, SMPIT, dan SMAIT Insantama, sekarang mahasiswa ITB

Ustadz Ismail Yusanto:

## Raih Derajat Takwa dengan Kebiasaan dan Lingkungan yang Tepat

“

Derajat tinggi seorang Muslim adalah derajat takwa. Untuk mencapai derajat yang diinginkan itu, maka diperlukan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang yang didukung oleh lingkungan yang tepat.

Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto menyatakan untuk meraih derajat takwa maka diperlukan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang dengan didukung lingkungan yang tepat.

“Derajat tinggi seorang Muslim adalah derajat takwa. Untuk mencapai derajat yang diinginkan itu, maka diperlukan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang yang didukung oleh lingkungan yang tepat,” ujarnya dalam kajian Ramadhan hari ke-6, Kamis (6/3/2025) di Masjid Pendidikan Insantama, Bogor.

Secara bersama-sama, lanjut Ustadz Ismail di hadapan seluruh siswa SMAIT Insantama, melakukan hal yang sama karena berkeinginan mencapai tujuan itu secara bersama.

Pasalnya, sebut Ustadz Ismail, Muslim itu hidupnya berjamaah bukan

Ustadz Ismail Yusanto memberikan materi kajian Ramadhan SMAIT Insantama di Masjid Pendidikan Insanrama.

individu, walaupun ibadah itu dilakukan secara individu tapi melibatkan jamaah di dalamnya.

“Seperti antum sekarang berada di lingkungan SIT Insantama, kita bersama-sama beribadah untuk mencapai derajat tersebut, ini *habits* kita,” ujarnya.

Menurut Ustadz Ismail, *habits* adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi bagian dari hidup seseorang.

“Sebuah rutinitas yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan, itu namanya *habits*. Sebagai manusia apalagi sebagai seorang Muslim kitalah yang harus membuat *habits* itu dan menguasainya. Jangan biarkan habit buruk yang mengendalikan hidup,” tuturnya.

“Adakah orang yang hidupnya dikuasai oleh *habits* buruk?” tanyanya.

“Ada...” jawab siswa.

“Contohnya?” tanya Ustadz Ismail.

“Pemakai narkoba,” jawab siswa.

Nah, lanjut Ustadz Ismail, seseorang yang tergantung dengan perilaku buruk tidak akan bisa terselamatkan jika dia tidak dibantu oleh orang lain.

Menurut Ustadz Ismail, pemakai narkoba merupakan contoh orang memiliki *habits* yang tidak baik. Barang itu akan menguasai hajat hidup orang tersebut sampai dia tidak terselamatkan lagi, atau ada orang yang akan membawa dia untuk menuju *habits* yang lebih baik lagi.

“Tapi, untuk selamat dia harus dibantu oleh orang lain atau komunitas yang akan menjaga dan terus mengawal dia untuk bisa terus berubah,” terangnya.

Kalau hidup dikuasai oleh kebiasaan buruk, sebut Ustadz Ismail, maka hidup yang dijalani juga akan buruk.

“Cara berpikir kitalah yang menentukan bagaimana kebiasaan hidup tersebut dilakukan secara terus menerus,” tegas Ustadz Ismail.

Antum, sebut Ustadz Ismail, di Insantama dilatih untuk punya cara berpikir yang benar, cara berpikir yang disebut orang dengan *aqliyyah islamiyyah*, yaitu landasan berpikir yang digunakan seseorang untuk menghukumi realitas yang dihadapi dengan cara mengembalikan pada akidah Islam.

“Cara berpikir akan menentukan cara tindakan. Maka, membangun *habits* dimulai dari membangun cara berpikir yang baik dan benar,” katanya.

Setelah membentuk cara berpikir yang baik dan benar, sebut Ustadz Ismail, langkah selanjutnya adalah tindakan. Jika ingin punya kebiasaan yang baik lakukan dan ulang-ulang terus. Sebuah pepatah mengatakan, jalan setapak selalu ditandai oleh jalan yang tidak ditumbuhi rumput, mengapa hal ini terjadi? Karena jalan itu terus menerus diinjak.

“Kata kunci dari *mastering habits* adalah cara berpikir, tindakan dan pengulangan. Kebiasaan yang dilakukan itu akan menghasilkan yang baik tergantung cara berpikir dan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang,” ungkapnya.

Menurutnya, semakin jelas apa yang diinginkan maka akan semakin besar daya tarik untuk melakukannya.

“Sebagai langkah introspeksi diri, lakukanlah muhasabah. Bertanyalah pada diri sendiri mengapa aku harus melakukan hal baik ini? Mengapa saya harus bangun malam untuk shalat Tahajud? Mengapa saya harus tilawah? Mengapa saya harus shalat Dhuha. Mengapa saya harus bersedekah dan pertanyaan lainnya yang membawa kita untuk melakukan berbagai kebiasaan baik tersebut,” sebutnya.

Menurut Ustadz Ismail, jika seseorang belum menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut maka selamanya akan tetap berada dalam lingkungan yang tidak akan mendukung *habits* baik.

Ia juga mengingatkan agar sering-sering berpikir tentang masa depan diri sendiri. Masa depan terletak di tangan diri sendiri. Guru dan ustadz yang ada di sekolah ini hanya sebagai fasilitator.

“Pikirkanlah dari sekarang dan mulailah untuk melakukannya secara bertahap dan rutin,” ujarnya.

Hal itu, sebutnya, bergantung pada diri sendiri. Sekolah dan *boarding* sudah membentuk lingkungan yang mengupayakan supaya memiliki *habits* yang baik, tapi kalau siswa tidak ikut maka semuanya sia-sia.

Ia menegaskan, tidak ada hal yang disuruh oleh sekolah yang tujuannya hanya untuk sekolah. Semuanya bermuara pada tujuan untuk membentuk *habits* yang baik pada siswa-siswi Insantama yang shalih dan shalihah.

“Bagaimana? Siap bersama-sama membentuk lingkungan yang akan terus mengasah diri beribadah demi mencapai sukses di dunia dan akhirat?” tanya Ustadz Ismail ke seluruh siswa.

“Siaaap!” jawab siswa serentak yang menutup kajian Ramadhan di pagi itu.[] **Ahdati Warman**

## Dokter UKS Sosialisasikan Program Kesehatan Insantama



Di hadapan seluruh guru dan staf SMAIT Insantama, dr. Iva Wahyuni, dokter Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SIT Insantama, menyosialisasikan program Insantama Holistic Health Care Program (IHHCP).

“Kami menyampaikan bahwa Insantama ada program IHHCP, Insantama Holistic Health Care Program. Ustadz Ismail Yusanto yang

beri nama (program ini),” ujarnya dalam Forum Edukasi Kesehatan Khusus Unit SMAIT Insantama, Selasa (22/4/2025) di Ruang Rapat Manajemen (RRM) SIT Insantama, Bogor.

Timnya, lanjut Dokter Iva, sudah dibentuk. *Leading*-nya adalah UKS, tapi timnya dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasis) masing-masing unit.

“Jadi nanti, (kita akan) mencoba mengarahkan pola hidup sehat. Forum edukasi ini bagian dari penyiapan program,” terangnya.

Dalam presentasinya, Dokter Iva menjelaskan mengenai pola hidup sehat yang perlu dijalankan. Mulai dari menjaga pola makan, olahraga rutin, tidur berkualitas, hingga kemampuan untuk mengelola stres.

“Semua hal ini perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten,” ujarnya.

Di sesi tanya jawab, Bu Vita Sehati, Bapak Saef, Bu Edna Aryani, dan Pak Indra Rukmana, mengajukan pertanyaan terkait kesehatan. Para guru SMAIT Insantama tersebut bertanya terkait cedera saat mencoba olahraga, penggunaan internet untuk konsultasi kesehatan, diet efektif, bahkan konsultasi kesehatan diri yang serasa semakin menurun.

“Mumpung sedang ada kunjungan dokter,” ujar salah seorang guru.

Di akhir sesi, Dokter Iva mempersilakan bapak-ibu guru mendatangi UKS jika butuh pengecekan kesehatan ataupun konsultasi.

Terlebih dari itu semua, ia menyarankan agar semua guru bisa menjaga kesehatan secara mandiri melalui pola hidup sehat yang telah dijelaskan sebelumnya.[] **Atifa Rahmi**



## Santuni dan Menghibur 100 Anak Yatim dan Dhuafa



Penampilan teatrikal siswa SMAIT Insantama Bogor menghibur peserta santunan yatim dan dhuafa di panggung auditorium SIT Insantama.

Seratus anak yatim dan dhuafa yang masih duduk di bangku TK dan SD di lingkungan sekitar SIT Insantama mengikuti acara santunan yang dikemas dalam acara teatrikal Ada Inspirasi dari Aksi dan Sketsa (Adidas) dalam rangkaian acara Pesantren Ramadhan Insantama (Permadani) yang diselenggarakan SMAIT Insantama, Senin (17/3/2025) di Auditorium SIT Insantama.

Ada dua teatrikal yang disuguhkan untuk menghibur mereka. *Pertama*, teatrikal *Adit, Sapo, Jarwo*, tokoh fiktif yang diangkat dari serial film animasi salah satu televisi di Indonesia.

Keakraban dipancarkan dari panggung sederhana yang berdiri di depan Auditorium. Di sana, ada

beberapa siswa tengah beraksi memainkan peran, menghidupkan tokoh-tokoh kartun yang sudah familiar di negeri ini.

Selain panggung, dihadirkan pula tampilan animasi di layar, serta *dubbing* untuk para aktor yang menambah seru suasana. Uniknya, para *dubber* alias pengisi suara tokoh teatrikal tersebut adalah para siswa akhwat. Sekalipun para tokohnya lelaki, para *dubber* akhwat ini lihai menyesuaikan suara ala anak-anak, remaja, dan dewasa ini berperan layaknya tokoh kartun menyesuaikan dengan peran yang dibawakannya.

*Kedua*, *story-telling* kisah Nabi Sulaiman as. Gaya bercerita yang antusias dan penggunaan bahasa sederhana nan indah membuat para bocah terhibur dan tidak membosankan. Muhammad Fathurrahman, siswa SMAIT yang membawakan *story telling*, tampil di panggung menyedot perhatian para bocil yatim dan dhuafa itu untuk tetap focus menyimak.

Sebelumnya, Kepala SMAIT Insantama SM Pertiwiguno dalam sambutannya menyatakan empati kepada anak yatim. Berharap anak yatim dan dhuafa tersebut kelak menjadi orang sukses yang bermanfaat bagi kehidupan.

“Begitulah hidup, roda berputar. Tentu berharap ke depan menjadi orang-orang sukses, bermanfaat bagi kehidupan sesama,” ujarnya menularkan aura positif terkhusus kepada yatim dan dhuafa.

Acara ditutup dengan doa, santunan dan tak lupa sesi foto bersama. Panitia dari guru memberi santunan berupa perlengkapan sekolah, parcel, dan amplop berisi uang.

Sebagian siswa naik ke atas panggung berkumpul dengan anak-anak yatim dan dhuafa, berfoto mengabadikan momen indah ini.[]  
**Sonny Lazuardi**



M. Fathurrahman menampilkan *story-telling* kisah Nabi Sulaiman as.

# Belajar Simpul, Pioneering, dan PPGD



Demonstrasi PPGD oleh pelatih dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bogor dalam kegiatan Kepanduan SMAIT Insantama.

Siswa kelas X dan XI SMAIT Insantama belajar simpul, *pioneering*, dan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) dalam kegiatan Kepanduan SMAIT Insantama, Rabu (30/4/2025) di dua lokasi, Kota Bogor.

Untuk memandu mereka, dihadirkan lima pelatih dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bogor, yaitu Kak Faura dan tim. Terdapat tiga kompetensi yang akan diajarkan oleh kakak-kakak pelatih yaitu tali temali (pengenalan dan praktik membuat simpul dengan menggunakan tali), *pioneering* (membuat tandu darurat), dan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) serta pemindahan korban.

Dua kompetensi awal dilaksanakan di luar ruang yaitu di Lapangan Komplek Kehutanan BPPB, sementara kompetensi terakhir dilaksanakan di Auditorium SIT Insantama.

Pengarahan terkait tali temali dan pionering pun dilakukan oleh Kak Faura dengan penuh semangat. Hingga tiba saatnya praktik membuat tali temali dan *pioneering*, siswa dikelompokkan menjadi beberapa regu dengan jumlah anggota antara 8-10 orang per regu.

Siswa bergantian membuat simpul pangkal dan jangkar pada tongkat menggunakan tali pramuka. Nampak siswa sangat antusias dan bersemangat, apalagi ketika mereka berhasil membuat tandu darurat yang akan dipakai pada sesi ketiga yaitu sesi PPGD dan pemindahan korban.

"Alhamdulillah, kami berhasil membuat tandu!!!" sorak beberapa siswa ketika melihat tandu yang mereka buat begitu kokoh.

Hari yang semakin siang, matahari pun sudah terik di atas kepala. Jam tangan menunjukkan waktu pukul 11.30 saatnya kembali ke sekolah untuk istirahat, shalat, dan makan siang kemudian dilanjutkan sesi ketiga di auditorium SIT Insantama.

"Kali ini kakak akan menyampaikan materi terkait sejarah kepanduan dan pengenalan bagaimana memberikan pertolongan pada gawat darurat di saat kalian hanya memiliki alat seadanya," jelas Kak Azriel, salah satu tim pelatih dari kwarcab pramuka, membuka forum di Auditorium di hadapan semua siswa.

"Jika korban mengalami pendarahan, langkah-langkah untuk menghentikan pendarahan harus segera dilakukan. Caranya adalah dengan menekan luka menggunakan bahan yang bersih seperti kain atau tangan, kemudian mengangkat bagian tubuh yang terluka di atas jantung korban," papar Kak Azriel.

Setiap siswa diminta berkelompok untuk praktik PPGD dan pemindahan korban dengan menggunakan tandu darurat. Semua siswa tampak bersemangat melaksanakan arahan dan sekaligus mempraktikkan teori PPGD yang sudah diajarkan oleh Kak Azriel dan tim.

"Alhamdulillah, hari ini kami sangat senang mendapatkan ilmu yang banyak dari pelatih kepanduan. Seru, seru, seru!" ungkap Naura Yumna, Pradana Putri Kepanduan SMAIT Insantama.[] WW



Siswa melakukan praktik membuat tandu secara beregu.



# Apel Pagi dan *Living Islam* Setiap Hari

**A**pel pagi adalah salah satu kegiatan rutin Islamic Boarding School (IBS) Insantama Bogor dalam mengantar para santri berangkat menuju gerbang sekolah. Di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan *living Islam* yang padat.

Dimulai pukul 03.30 WIB, santri dibangunkan dari tidur nyenyaknya oleh tim aksi melalui mikrofon. Muadib dan muadibah turun tangan membangunkan langsung dan memastikan anak kamarnya masing-masing bangun dan berangkat ke masjid untuk shalat Tahajjud.

Di masjid, santri dari salah satu kamar yang telah dijadwalkan piket ibadiah didampingi muadib dan muadibah yang bertugas sudah bersiap menyambut dan menertibkan santri untuk segera shalat Tahajjud berjamaah yang diimami sesama santri.

Pukul 04.40 atau pas waktu shalat Shubuh masuk, kegiatan shalat berjamaah berlangsung, dilanjutkan pembacaan dzikir dan doa. Setelah itu dilanjutkan kegiatan taklim di kelas oleh pengajar taklim masing-masing.

Selesai taklim, sarapan pagi sudah tersedia rapi di ruang makan. Santri dari kamar yang telah dijadwalkan akan bertugas piket makan menjaga dan memastikan seluruh santri mendapatkan jatah sarapan.

Sebagian santri ada yang memilih memilih makan terlebih dahulu.

Sebagian yang lain memilih untuk piket kamar membersihkan dan merapikan kamar, mandi lalu makan. Wali kamar tentunya terus mendampingi dan memastikan anak kamarnya semua sarapan dan piket kamar dengan ketentuan kamar harus bersih rapi sebelum waktu apel pagi.

Mereka bahu membahu mengerjakan piket masing-masing disupervisi oleh *amir/amirah* kamar dan *rais/raisah qism* sebagai bentuk latihan keajaamaan santri ini juga sebagai salah satu fungsi *boarding*.

Pukul 6.50 WIB, santri harus sudah di tempat apelnya masing-masing. Santri ikhwan dan akhwat terpisah sesuai gedungnya. Santri ikhwan di *Sky Bridge* nyambung selasar kamar. Santri akhwat di ruang makan lantai 3.

Seluruh santri harus ikut kecuali yang sakit. Bagi mereka yang telat ada saksi bending. Setelah semua berkumpul, sedikit nasehat motivasi atau koreksi akan disampaikan muadib/muadibah kemudian dilanjutkan persiapan dan pembacaan doa meninggalkan *boarding* yang dipimpin dua santri dari kamar yang telah dijadwalkan.

Pukul 07.10 WIB, seluruh santri sudah mengosongkan *boarding*. Mereka semua berangkat sekolah. Sebagian ke SMPIT Insantama, lainnya ke SMAIT Insantama.[] Siti Hawa



Kolase foto kegiatan rutin santri IBS Insantama Bogor.

## Shaum Syawal, Makin Kokohkan Bi'ah Shalihah

Untuk semakin mengkokohkan *bi'ah shalihah*, para santri beserta ustadz-ustadzah Islamic Boarding School (IBS) Insantama serempak melaksanakan shaum sunah Syawal enam hari dalam rentang waktu 10-25 April 2025. Bahkan, untuk menyeriusi salah satu *bi'ah shalihah* ini, telah diikrarkan bersama di bawah binaan Direktur Kesiswaan SIT Insantama Karebet Widjajakusuma.

Semua peserta bisa menjalankan dengan baik ibadah yang pahalanya setara dengan puasa satu tahun di luar Syawal dan Ramadhan ini. Salah satunya seperti pengakuan Siswa Kelas X.5 Ratu Rizka Aisyah Nurafifah.

"Ana telah menuntaskan puasa 6 hari di bulan Syawal itu pada hari Rabu, yaitu 2 hari sebelum jadwal yang ditetapkan oleh *boarding* berakhir. Mulainya juga bareng yang ditetapkan

oleh *boarding*. Di rumah ana belum menjalankan ibadah puasa 6 hari di bulan Syawal, tapi qadha puasa Ramadhan dulu," ucapnya kepada *Kabar Insantama*, Rabu (7/5/2025) di Masjid Pendidikan Insantama (MPI).

Ratu mengaku sudah paham keutamaan puasa Syawal dan mempraktikannya sejak SMP. "Sayang aja kalau dilewatkan. Puasa sunah Daud juga utama, tapi ini *kan* cuma dengan puasa 6 hari, tapi pahalanya sama dengan puasa setahun," ungkapnya.

Pernyataan senada juga disampaikan Siswa Kelas XI.6 Shofia Kayyisa Maftuha. "Alhamdulillah, ana selesai puasa 6 hari di bulan Syawal itu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan *boarding* untuk berpuasa Syawal, Bu, dan semuanya dilakukan di *boarding*," pungkasnya.[] Mila Sari



Suasana buka puasa bersama santri ikhwan IBS Insantama Bogor.

## Santri Award: "Antum Menginspirasi Kami Apresiasi"



Aulia Syahidah Al Kautsar, pemenang nominasi Teladan Shaum Sunnah.

Malam itu, seketika suasana ruangan meledak. Teriakan riuh santri mengema, bersatu dalam gemuruh sorak-sorai yang tak terhitung. Tepuk tangan berdentam, suara-suara itu saling bersaing dengan tawa dan sorakan setiap ada nama santri yang disebut sebagai peraih *Santri Award: Antum Menginspirasi Kami Apresiasi*, Senin (12/5/2025) di Auditorium SIT Insantama Bogor.

Begitu juga ketika Aulia Syahidah Alkautsar dari kamar Nusaibah yang akrab dipanggil Aulia yang dinobatkan sebagai pemenang Teladan Shaum Sunah. Teriakan riuh kembali mengema.

Alhamdulillah, *seneng* banget, Bu. Ana enggak *expect* bakalan *dapat* karena selama ini ana puasa bukan karena (ingin) *dapat award*, tapi karena Allah. Ana juga *ngerasa* banyak teman ana yang puasanya lebih rajin daripada ana," ujar Aulia kepada *Kabar Insantama*.

Aulia juga menilai, kegiatan Santri Award ini seru, ramai dan jadi motivasi untuk meningkatkan ibadah. "Seru, *rame*, bisa jadi motivasi untuk meningkatkan ibadah," ujar Aulia.

Sedangkan santri lainnya mendapat *award* sebagai Teladan Shalat Tahajud; Teladan Shalat Berjamaah; Teladan Dzikir dan Doa; Teladan Tahfidz; Teladan Taklim, Teladan Kalima; Teladan Anshurullah, Teladan Tilawah; Teladan Amir/Amirah Ghurfah Terbaik; Teladan Rais/Raisah Qism Terbaik. Secara beregu juga ada yang memenangkan Qism Terbaik; Ghurfah Terbaik, dan Ghurfah Terbersih.

Santri Award diselenggarakan 2 kali tiap semester. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri SMPIT dan SMAIT sebagai peserta; staf IBS muadib/ muadibah sebagai panitia; turut hadir juga mudir beserta jajarannya.[] Siti Hawa



Foto bersama para pemenang nominasi Santri Award ikhwan IBS Insantama Bogor.

## Tidak Hanya Teori, Santri Juga Praktik Sembelih Hewan

U sai menyimak fikih udhiyyah yang disampaikan Mudir Islamic Boarding School (IBS) Insantama Muhibuddin di Aula asy-Syauqi SIT Insantama Bogor, siswa kelas 8,9, dan 11 diarahkan ke lokasi praktik untuk menyembelih 26 ekor ayam dan 1 ekor kambing di depan kelas SD 2B dan 2C SIT Insantama Bogor, Ahad (11/5/2025).

Pertama dan utama Buya Muhib, sapaan akrabnya, dibantu muadib memberikan contoh cara menyembelih kambing di hadapan seluruh santri sembari memberikan penjelasan singkat.

Kemudian Buya Muhib mencontohkan menyembelih ayam dengan menyatakan penyembelihan ayam sama kambing itu berbeda. "Menyembelih ayam lebih susah daripada menyembelih kambing," ujarnya.

Pagi menjelang siang itu, wajah-wajah santri terlihat semangat, antusias bercampur tegang menyaksikan langsung penyembelihan. Terik matahari yang menerpa tubuh mereka tidak menyurutkan semangat dan rasa penasaran mereka. Dua santri akhwat kelas XII maju dengan rasa penasaran ingin mencoba langsung menyembelih hewan. Mereka adalah Sabrina Fitria



Buya Muhibuddin menyampaikan materi fikih udhiyyah kepada santri IBS SIT Insantama Bogor.

Sabina yang menyembelih dan Syanaz Kamila yang membantu memengang ayamnya.

Saat menyembelih, terlihat wajah keduanya begitu santai menggerek leher ayam. Tentu selama praktir berlangsung Buya Muhib terus membimbing dan membantu langsung.

Riuk tepuk tangan terdengar dari santri yang lain setelah Bibin dan Syanaz begitu sapaan akrab keduanya berhasil menyembelih hewan.

Sedangkan Aliya Cease dan Nisa Aqilah menyampaikan rasa deg-degannya saat mencoba menyembelih. "Sumpah deg-degan banget jadi kaya takut lepas aja sih," ucap Aliya yang diamini Nisa.

Hal senada juga disampaikan santri ikhwan. Fajar Naufal Muchlis, misalnya. Ia merasa bersyukur karena akhirnya bisa merasakan menyembelih ayam. "Alhamdulillah atas rahmat Allah ana pertama kalinya bisa merasakan menyembelih hewan," ujar Ufal, sapaan akrabnya, kepada *Kabar Insantama*.[] Siti Hawa



Santri IBS menyembeli ayam didampingi dan dibantu oleh Buya Muhibuddin.



## Lomba Gagasan Kreatif

*“Saya telah membaca ratusan tulisan. Masyaallah, bagus-bagus. Bahan masukan dan inspirasi bagi Insantama untuk semakin mengokohkan Insantama sebagai sekolah yang bermutu tinggi dan unggul. Mudah-mudahan setelah ini bisa berkolaborasi dengan semua stakeholder, untuk membuktikan harapan tersebut.”*

**Dedeh Wahidah Achmad,**

Juri Lomba Gagasan Kreatif 24 Tahun Insantama

### KABAR SIT

# Gagasan Kreatif untuk Sekolah 12 Tahun Mendatang

**K**reatif dan inspiratif adalah nuansa yang kental mewarnai Lomba Esai Gagasan Kreatif Spesial 24 Tahun Insantama yang diselenggarakan oleh Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama sebagai bagian dari rangkaian peringatan 24 tahun perjalanannya mewujudkan sekolah bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.

Bertema *Sekolahku 12 Tahun Mendatang*, lomba ini menjadi panggung gagasan segar dari berbagai kalangan peduli pendidikan di seluruh Indonesia menyumbangkan ide untuk membangun wajah pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Sejak dibuka pendaftaran pada 11 Februari sampai akhir pendaftaran 18 April 2025, telah mendaftar 648 peserta, dan terkumpul 423 karya yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu SD-SMP sederajat; SMA sederajat; dan umum.

Antusiasme peserta juga dapat dilihat dari asal pendaftar yang sangat beragam, baik dari sisi domisili maupun latar belakang. Selain berasal dari berbagai wilayah di Pulau Jawa, peserta juga tersebar mulai dari Aceh, Medan, Padang, Riau, Palembang, sampai ke Bima, Palu, Makassar, Ternate, Manado dan wilayah Indonesia Timur lainnya.

Selain berstatus pelajar dan mahasiswa, berbagai latar belakang profesi juga bergabung sumbang gagasan dalam ajang ini, seperti guru dan dosen, wartawan, komunitas baca tulis, konten kreator, ormas, polisi, sampai pegawai pemerintah.

Lomba yang diadakan secara daring ini dilaksanakan sebagai wujud keterbukaan sekolah Insantama terhadap pendapat, ide, dan kritik membangun sebagai budaya yang harus terus dikembangkan.

“Selama 24 tahun berdiri, sekolah Insantama telah menjadi milik umat. Lomba gagasan kreatif ini merupakan media penyaluran bagi berbagai masukan tentang gambaran masa depan

bagaimana sekolah ini dijalankan,” jelas Eko Agung Cahyono, atau yang biasa disapa Pak Agung, yang dipercaya menjadi Ketua Peringatan 24 Tahun Insantama ini.

Babak penyisihan yang dinilai oleh empat orang juri, telah berhasil menyeleksi ratusan karya yang masuk dengan beragam gagasan kreatif, mulai dari tataran filosofis pembelajaran, manajemen pendidikan, sampai ke tataran teknis pelaksanaan seperti terkait masalah penanganan siswa, program bahasa, sampai urusan mobil jemputan dan penatu (*laundry*).

Akhirnya, berdasarkan kesesuaian dengan tema, orisinalitas dan kreativitas, argumentasi dan penggunaan bahasa, serta peluang realisasi gagasan, dipilihlah empat karya terbaik pada setiap kategori sebagai finalis. Para finalis ini diundang untuk mempresentasikan karyanya di hadapan juri babak final, pada 27 April 2025, yang juga dilakukan secara daring.

Lomba ini, menurut Peraih 2 Lomba Gagasan Kreatif Spesial 24 Tahun Insantama Kategori SD-SMP Sederajat Muhammad Agha Bimuka, berpikir lebih kreatif dan membayangkan ide-ide yang bermanfaat buat orang banyak.

“Proses presentasi di depan orang sempat bikin deg-degan, tapi seru banget karena bisa belajar cara menyampaikan ide dengan jelas dan menarik, jadi lebih pede!” seru bocah yang mengusulkan gagasan tentang sekolah yang modern, berkarakter islami, dan inovatif.

Selain itu, ia juga mengaku dapat banyak inspirasi dari teman-teman peserta lainnya yang punya ide cerdas, dan sangat menantang semangatnya. Lomba ini juga jadi ajang buat ketemu teman baru yang punya visi dan ide seru, saling dukung satu sama lain.

“Yang paling seru, Agha merasa bisa berkontribusi dengan ide yang mungkin bisa bermanfaat untuk banyak orang, jadi merasa banget dampaknya! Semua

pengalaman ini enggak cuma bikin Agha berkembang, tapi juga membuka peluang buat belajar lebih banyak lagi," tutur lelaki yang masih duduk di kelas 5 SD di Pasuruan tersebut.

Finalis lainnya, yaitu Adi Setyo Widyanto dari Tuban juga menyampaikan, dirinya sangat bangga dengan diadakannya lomba ini.

"Semoga ide saya bisa digunakan untuk menjadi sekolah yang luar biasa ke depannya," ujar Adi.

Dengan mengajukan gagasan tertajuk *Beyond Grades: 5 Aturan Sekolah Global yang Bisa Membuat Siswa SIT Insantama Bogor Fall in Love with Learning*, Adi berhasil mengantongi gelar juara 1 untuk kategori SMA Sederajat.

Berbagai komentar positif dari juri juga disampaikan selama pelaksanaan babak final.

"Saya sangat merasa luar biasa, gagasan-gagasan yang luar biasa, dan tentunya akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk Insantama, tetapi juga untuk seluruh sekolah. Terima kasih untuk seluruh peserta yang telah mengirimkan karyanya. Semoga semuanya akan mendapatkan manfaat," tutur Siti Rasyidah, atau yang akrab disapa Bu Ida, sebagai salah satu juri babak final.

Dedeh Wahidah Achmad, yang menjadi juri di babak penyisihan sekaligus babak final juga menyampaikan, "Saya telah membaca ratusan tulisan. Masyaallah, bagus-bagus. Bahan masukan dan inspirasi bagi Insantama untuk semakin mengokohkan Insantama sebagai sekolah yang bermutu tinggi dan unggul. Mudah-mudahan setelah ini bisa berkolaborasi dengan semua *stakeholder*, untuk membuktikan harapan tersebut."

Lomba esai gagasan kreatif ini bukan sekadar kompetisi, tetapi cermin semangat kolaboratif dan pengembangan diri. Dengan semangat ini, SIT Insantama menegaskan komitmennya untuk terus menjadi rumah bagi pembelajaran yang hidup, tempat ide tak hanya ditulis, tetapi juga diwujudkan. Karena sejatinya, setiap gagasan kreatif adalah benih yang kelak akan menumbuhkan perubahan, untuk tak henti mengembangkan diri dan berprestasi.[] **Kimia Kehidupan**

## Bandung Cicalengka

### Cabang Insantama Ke-23



Pengurus Yayasan Bina Insan Partini menandatangani akad kerja sama pembukaan Cabang SDIT Insantama Cicalengka, Bandung Timur.

**B**andung Timur resmi menjadi lokasi cabang Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama ke-23, Senin (12/5/2025). Peresmian ini menyusul datangnya lima pengurus Yayasan Bina Insan Partini (YBIP) yang berdomisili di Cicalengka, Kabupaten Bandung, di Ruang Rapat Yayasan (RRY) dan bertemu langsung dengan Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto untuk menandatangani akad kerja sama pembukaan cabang SDIT Insantama.

Kelima pengurus Yayasan Bina Insan Partini tersebut adalah Gusman Erawan, S.Ip. (Ketua Yayasan); Yeni Irpaniati, S.Pd. (Direktur Kurikulum dan Kesiswaan); Eli Apriliani, S.Pd. (Direktur SDM); Esti Hitatami, M.Keb. (Direktur Keuangan); Irsyad Sajali, S.Kom. (Direktur Sarpras).

Menurut Gusman, Cicalengka sebuah kota kecamatan di ujung (calon Kabupaten) Bandung Timur (rencana mekar dari Kabupaten Bandung). Merupakan satu wilayah yang pesat dalam perkembangannya. Ini menjadi peluang terbuka untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam.

"Oleh karenanya menghadirkan Insantama di kawasan Cicalengka insyaallah akan menjadi alternatif pilihan bagi para calon siswa dan orang tua yang sedang mencari sekolah bermutu sebagai solusi atas permasalahan pendidikan yang mereka hadapi, mengingat kondisi sosial dan pendidikan di tengah masyarakat urban sangat mengkhawatirkan," paparnya.

YBIP telah mempersiapkan lahan sekitar 1.000 m<sup>2</sup> untuk pembangunan sekolah yang berada di Jalan Raya Cicalengka-Majalaya.

Gusman sangat yakin SDIT Insantama di Cicalengka, Bandung Timur, akan berkembang dan maju. "Insyaallah prospek ke depannya Insantama di Cicalengka menjanjikan untuk bisa berkembang dan maju seperti cabang-cabang Insantama di kota lainnya. Ini terlihat dari perkembangan masyarakat yang menunjukkan *demand* (permintaan) kehadiran sekolah yang berkonsep SDIT," ujarnya.

SDIT Insantama Cabang Cicalengka, Bandung Timur, diagendakan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2026-2027 mendatang.

Setelah menandatangani akad kerja sama, para calon pengelola sekolah langsung mengikuti *start up* (pembekalan dan bimbingan) bersama para pimpinan YIC selama dua hari.[] **Maseko**

## Sirine Meraung, Gempa! Gempa! Segera Berlindung!



Suasana ketika mitigasi bencana gempa bumi, siswa didampingi guru berlarian menuju titik kumpul evakuasi.

*“Kegiatan ini bukan sekadar simulasi, tapi bentuk nyata ikhtiar menghadapi qadha’ Allah dengan persiapan terbaik,”*

**B**egitu terdengar suara sirine meraung: wuuuuii... wuuuuii... wuuuuii..., suasana belajar dalam kelas seketika berubah. Terdengar suara teriakan, “Gempa! Gempa! Segera berlindung!” Dengan sigap siswa melindungi kepala dan bersembunyi di bawah meja, Rabu (16/4/2025) pukul 10.00 WIB di SIT Insantama, Bogor.

Beberapa menit kemudian, sirine kembali menjerit: wuuuuii... wuuuuii... wuuuuii... Siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT pun berhamburan ke luar kelas. Namun tidak asal lari. Dengan tertib, lebih dari 1700 siswa menuju tempat evakuasi yang telah ditentukan.

Siswa SD lantai 1 ke Jalan Hegarmanah 4; siswa SD lantai 2 dan penghuni lantai 3 sampai 4 berlari ke lapangan SD; siswa SMP lantai 1 ke lapangan parkir

mobil; sedangkan siswa SMP dan SMA lantai 2 ke Plaza Insantama.

Tidak ada teriakan panik atau kebingungan yang tampak. Di tempat evakuasi, guru memastikan kehadiran masing-masing siswa dengan daftar hadir, sementara tim medis sekolah bersiaga di tenda darurat.

Semua guru di tempat evakuasi tersenyum puas mendapati semua siswa hadir sesuai lokasi yang telah ditentukan. Artinya, simulasi evakuasi gempa berjalan lancar sesuai arahan yang telah diberikan dua jam sebelumnya ketika mereka dikumpulkan di Auditorium SIT Insantama.

Kemudian, semua guru dan siswa berkumpul di plaza. Direktur Pelaksana SIT Insantama M Adhi Maretnas menyampaikan apresiasi

setinggi-tingginya kepada seluruh siswa dan guru.

“Kegiatan ini bukan sekadar simulasi, tapi bentuk nyata ikhtiar menghadapi qadha’ Allah dengan persiapan terbaik,” ujarnya mengingatkan arti penting simulasi tersebut.

Ia juga berharap, kegiatan seperti ini bisa rutin dilakukan untuk memperkuat mental dan kesiapsiagaan seluruh elemen sekolah.

Dalam kesempatan tersebut hadir pula Rian, instruktur simulasi evakuasi gempa dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor. Sebelum simulasi, Rian membahas penyebab gempa, pergerakan lempeng tektonik, hingga langkah penyelamatan yang tepat saat bencana melanda.[] Arifurrahman



# Menggagas Budaya Ilmiah di Lingkungan Insantama



Tim Budaya Ilmiah (TBI) SIT Insantama Bogor.

“Sesuatu yang *amazing* buat saya ikut pelatihan penulisan SLR (*Systematic Literature Review*) ini. Sangat bermanfaat untuk budaya ilmiah di sekolah kami,” ujar Pak Sambas, perwakilan Tim Budaya Ilmiah (TBI) SIT Insantama, dalam penutupan pelatihan penulisan SLR yang diselenggarakan Kedjati Academy sejak Maret hingga April 2025.

Pak Sambas beserta Pak Widodo dan Bu Srimel mewakili TBI untuk mengikuti pelatihan penulisan SLR bersama Kedjati Academy pada bulan Maret sampai April 2025.

Mereka mendapatkan wawasan penulisan artikel SLR serta mendapat pendampingan dari instruktur mereka dalam pembuatan artikel SLR.

Ketiganya sangat semangat dalam mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan selama 2 bulan. Di bulan Mei 2025 ini, artikel SLR mereka telah rampung dan publish di jurnal yang terakreditasi Sinta 2.

Mereka menjadi kelompok pertama dari TBI yang diluncurkan dalam pelatihan penulisan. Ketiganya juga akan mengawasi penulisan ilmiah dari tim guru. Meski di antara mereka juga sudah pernah menerbitkan artikel riset pendidikan di jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Namun, ini

adalah pertama kali mereka berkolaborasi semenjak TBI dibentuk pada Februari 2025.

TBI adalah tim yang terdiri dari guru-guru baik dari SDIT, SMPIT maupun SMAIT Insantama yang memiliki peminatan terhadap penulisan ilmiah. Tim ini digagas oleh Direktur Pelaksana SIT Insantama M. Adhi Maretnas yang akrab disapa Pak Dirlak.

## Tujuan TBI

Tujuan dibentuknya Tim Budaya Ilmiah, menurut Pak Dirlak, untuk menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan para guru.

“Tim Budaya Ilmiah dibentuk untuk membangun dan menumbuhkan semangat literasi, membaca dan menulis ilmiah di lingkungan tenaga pendidik di Insantama dan membuka peluang pengembangan kompetensi dan kualitas para guru khususnya dalam bidang literasi, penulisan ilmiah dan karya-karya pendidikan lainnya,” ujarnya kepada *Kabar Insantama* beberapa waktu lalu.

Di samping itu, jelas Pak Dirlak, tujuan dibentuknya TBI juga untuk menumbuhkan budaya inovasi dan kreativitas pendidikan di lingkungan tenaga pendidik di Insantama baik dengan langkah internal maupun kolaborasi pihak lain.

Di awal-awal kelahirannya, TBI telah merancang beberapa kegiatan. Di antaranya berupa literasi topik pendidikan, pelatihan kepenulisan dan kependidikan, proyek penulisan ilmiah, serta pengembangan inovasi pembelajaran.[] **Sri Mellia Marinda**



## INSANTAMA BANDUNG

## LC Perdana ke Desa Sukawana

Sebanyak 20 siswa ikhwan dan 19 siswa akhwat kelas IV mengikuti *Leadership for Champions* (LC) 1 selama tiga hari dua malam sejak Selasa (20/4/2025) di Desa Sukawana, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Perjalan dari sekolah menuju Sukawana sekitar 30 menit. Jalan yang dilalui lumayan terjal dengan jalan berbatu dan turun naik. Pemandangannya sangat indah karena sepanjang jalan terhampar perkebunan teh yang luas.

Hari pertama LC 1 dimulai dengan sambutan aparat setempat dan juga warga sebagai tuan rumah yang ditiggali siswa. Kemudian dilanjutkan dengan merapikan rumah yang ditinggali selama LC.

Selepas shalat Dzuhur berjamaah di masjid setempat, para siswa mengunjungi peternakan kelinci di desa tersebut.

Peternakan kelinci ini memiliki beragam jenis kelinci hias yang sering dilombakan secara nasional. Para juara terlihat antusias dengan kelinci-kelinci yang memiliki bulu lebat dan telinga lebar.

“Pak, jenis kelinci ini apa?” ucap Khansa.

“Jenis kelinci ini ada *english angora* dan *lionhead*,” jawab pemilik.

“Bagaiman perawatan kelinci ini, Pak?” tanya Nafisah.

“Perawatan kelinci ini, mulai dari makanan yang disukai, kelinci ini memakan buah apel dan dibersihkannya memakai sampo *Cussons*,” jawab pemili kelinci.

Menurut sang pemilik, kelinci tersebut juga sudah meraih berbagai medali dari berbagai perlombaan. Keriteria dalam perlombaan dilihat dari tubuh kelinci dan kecantikan bulunya.

Setelah dari peternakan kelinci, para juara membuat persentasi di dalam kertas karton dan mempersentasikannya.

Hari kedua, para juara menuju kebun teh yang terhampar luas di Sukawana. Para juara berkeliling kebun teh dan mendapat penjelasan dari Pak Yoyo, karyawan pabrik teh sekaligus ketua RW 12.

Menurutnya, teh yang ditanam di Sukawana jenis teh klonal. Teh ini ditanam sejak zaman Belanda. Panen teh ini setiap 21 hari sekali jika dipanen menggunakan mesin dan 7 hari sekali jika dipanen menggunakan tenaga manusia yaitu dipetik.



“Pak, penjualan teh ini bagaimana?” tanya seorang siswa.

Penjualan teh ini, jawab Pak Yoyo, ada yang di dalam negeri dan ada yang ke luar negeri. Di dalam negeri memasok daun teh ke Pucuk Harum dan Sosro. Penjualan ke luar negeri biasanya diekspor ke Taiwan, tetapi bukan untuk minuman tetapi untuk obat dan juga produk kecantikan.

Setelah dari perkebunan teh, para juara melanjutkan dengan membuat presentasi tentang perkebunan teh dan mempersentasikannya. Kegiatan dilanjutkan dengan menangkap ikan dan membuat bakar ikan.[] **Evalasari**

## INSANTAMA BANJAR

## Mencintai Bumi Lewat Karya dan Kreativitas



Dengan dipandu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ade Hulwani, siswa SDIT Insantama Banjar mengikuti *Pendidikan Lingkungan Hidup* (PLH): *Mencintai Bumi Lewat Karya dan Kreativitas*, Selasa (29/4/2025) di halaman sekolah.

Kegiatan ini diikuti seluruh jenjang kelas. Ada kelompok yang membuat bubur kertas, pot bunga dari galon bekas, karya seni dari daun-daunan, hingga kincir angin dari gelas plastik.

Salman al-Farizi, siswa kelas 5, memilih kegiatan daur ulang kertas. Dengan penuh semangat, ia merobek-robek kertas bekas menjadi potongan kecil, merendamnya hingga lunak, lalu menggilingnya menjadi bubur kertas. Namun Salman tak ingin sekadar membuat barang biasa. Ia punya ide istimewa.

“Ana mau bikin kaligrafi lafaz Allah dari bubur kertas ini,” katanya kepada teman-temannya.

Dengan ketelatenan luar biasa, Salman mencetak bubur kertas dalam

bentuk huruf Arab. Setelah dikeringkan, ia mewarnainya dengan cat kuning dan hijau. Hasilnya memukau teman-teman sekelas dan guru-guru.

“Keren banget, Salman! Ini bisa jadi hiasan kelas atau bahkan untuk lomba!” kata Pak Anto, salah satu staf Insantama.

Di sisi lain, Salsabila dan kelompoknya sibuk menghias galon bekas yang dipotong menjadi pot bunga. Mereka mengecat dengan motif bunga dan menanam bunga kertas di dalamnya.

“Kalau semua kelas punya pot bunga kayak gini, sekolah kita bakal kelihatan sejuk dan cantik banget,” ujarnya penuh semangat.

Kelompok lain tak kalah sibuk. Mereka mengumpulkan daun-daun

kering dan bunga gugur dari taman sekolah. Dengan lem dan kanvas, mereka menciptakan lukisan kolase. "Ternyata daun-daun yang gugur bisa jadi seni juga," kata Hayfa, siswa kelas 2.

Di ruang kelas 4, beberapa siswa membuat kincir angin dari gelas plastik bekas. Mereka merangkainya dengan tusuk sate dan stik es krim. Ketika angin berhembus, kincir itu berputar kencang, mengundang sorak sorai kecil dari kelompok mereka.

Menjelang shalat Ashar, seluruh hasil karya dipamerkan di masing-masing kelas. Setiap kelompok mempresentasikan proses dan makna dari hasil daur ulang mereka. Pak Ade tersenyum bangga melihat antusiasme anak-anak.

"Anak-anak, hari ini kalian tidak hanya belajar membuat sesuatu dari limbah, tapi juga belajar mencintai lingkungan dengan aksi nyata. Ini adalah langkah kecil menuju masa depan bumi

yang lebih baik," ucap Pak Ade saat penutupan kegiatan.

Salman berdiri memandangi kaligrafinya yang kini tergantung di papan pameran kelas. Ia merasa bangga. Bukan karena karyanya terlihat indah, tapi karena ia tahu, ia telah berkontribusi menjaga bumi meski dari selembar kertas bekas.[] **Ahmad Tohirin**

## INSANTAMA PANGKALPINANG

### Siswa Kelas Tinggi Ikuti Pelatihan P3K

Untuk bekal pengetahuan mengatasi kecelakan, siswa kelas 4,5 dan 6 mengikuti Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dalam kegiatan Kepanduan SDIT Insantama, Rabu (30/4/2025) di lapangan SDIT Insantama Pangkalpinang.

Kegiatan yang berlangsung hingga pukul 10:00 ini diikuti oleh semua ananda kelas tinggi (kelas 4 5 dan 6). Pemateri adalah Pembina kepanduan Ikhwan dan akhwat (Kak Maulana dan Kak Rei).

Secara umum, materi yang disampaikan Kak Maulana (pelatih kepanduan ikhwan) dan Kak Rei (pelatih kepanduan akhwat) meliputi pembuatan

tandu, P3K, pembidaian dan membuat gendongan tangan yang cedera dan implementasinya.

Peserta kepanduan cukup antusias mengikuti materi dari kakak-kakak pembina. Dengan serius memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dan respons yang positif juga selama kegiatan tersebut.

Semua peserta menyambut dengan baik hasil pelatihan. Dengan pelatihan ini juga semua peserta jadi mengetahui pertolongan apa yang harus dilakukan jika ada orang sekitarnya yang mengalami kecelakan mulai dari luka ringan, luka besar, keseleo hingga patah tangan.[] **Nofriansyah**



## INSANTAMA MAKASSAR

### Membuat dan Memakan Onde-Onde Bersama



Suasana ruang dapur SDIT Insantama Makassar tampak ramai oleh siswa akhwat kelas 1 dan 2 yang belajar membuat onde-onde, kue tradisional Bugis-Makassar dalam kegiatan ekspresi *Cooking*, Selasa (7/5/2025).

Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat dari Ibu Fera, penanggung jawab kegiatan ekspresi *Cooking*, mengenai sejarah dan keunikan onde-onde, yang dikenal sebagai kue tradisional khas Bugis-Makassar.

Menurutnya, kue yang biasanya selalu hadir dalam kegiatan atau hajatan ini konon sudah ada sejak abad ke-13 hingga 14.

Adapun bahan-bahan adonan bola-bola kenyal, jelas Bu Fera, dibuat dari tepung beras. Kemudian diisi serutan gula merah yang lumer. Penyempurnanya adalah parutan kelapa yang memberi rasa gurih.

Setelah pembagian kelompok kecil, para siswa mulai mempraktikkan cara

membuat onde-onde. Dimulai dari proses membuat adonan kulit, mengolah isian gula merah, hingga membentuk bulatan dan menaburi dengan dengan parutan kelapa.

Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba semua tahap pembuatan, dengan bimbingan langsung dari Bu Fera.

Meskipun banyak yang baru pertama kali mencoba, mereka terlihat antusias. "Ternyata membuat onde-onde itu seru! Apalagi waktu membulatkan adonannya," ujar Annisa, siswa kelas 2.

Setelah onde-onde matang, mereka menikmati hasil buatan mereka bersama-sama.[] **Agus**

## INSANTAMA BLITAR

## Pengalaman Pertama Berkunjung ke BMKG

Kantor Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Geofisika Malang menjadi destinasi visiting kelas 4, 5 dan 6 SDIT Insantama Blitar pada Selasa (29/4/2025). Menjadi pengalaman pertama bagi siswa berkunjung ke tempat yang mengenalkan seputar iklim, cuaca dan aktivitas geofisika berikut peralatan pendukungnya.

Mereka dikenalkan dengan berbagai fenomena alam seperti terjadinya tsunami dan gempa bumi. Melalui simulasi sederhana, mereka melihat bagaimana bencana alam tsunami dan gempa bumi dapat dideteksi oleh peralatan utama yang digunakan, yakni: alat ukur tinggi permukaan laut (*tide gauge*), alat pemantau pergerakan

lempeng tektonik (GPS geodetik), seismograf serta akselerograf.

Menariknya, mereka langsung dapat mengamati bagaimana fungsi dari anemometer (pengukur kecepatan angin), barometer (pengukur tekanan udara), psikrometer (pengukur suhu dan kelembapan udara), termometer (pengukur suhu udara), aktinograf (pengukur intensitas radiasi matahari), ombrometer (pengukur jumlah curah hujan), lisimeter (pengukur penguapan air dari tanah).

Sebuah pengetahuan baru yakni dari proses pengamatan yang dilakukan, narasumber juga menjelaskan kepada siswa bahwa salah satu manfaat adanya peralatan pendeteksi iklim dan cuaca ini, BMKG bekerja sama dengan para petani



di daerah pertanian sayuran untuk menginformasikan kondisi cuaca terkini yang akan disesuaikan dengan jenis sayuran yang akan ditanam. Dengan demikian, gagal panen karena pengaruh cuaca dapat diminimalisir.[] **Rahma**

## INSANTAMA CILEGON

## Perjalanan yang Tidak Seperti Biasanya



Perjalanan yang tidak seperti biasanya, dirasakan oleh delegasi SMPIT Insantama Cilegon mulai dari awal persiapan, keberangkatan hingga akhir kegiatan. Leadership and Management Training (LMT) 4 pada tahun ini sangat berbeda, karena delegasi cabang Cilegon berpadu dengan lima cabang lainnya yakni Serang, Kendari, Bandar Lampung, Leuwiliang, dan Banjar.

Pada kegiatan yang diselenggarakan 3-13 Februari 2025, SMPIT Insantama Cilegon memberangkatkan delegasi LMT 4 yang kedua berjumlah 7 siswa dengan nama angkatan Awesome.

Rasa *dag-dig-dug* muncul dalam benak delegasi Cilegon yang akan bertemu dengan delegasi cabang lain. Rasa takut, malu, *insecure* bercampur menjadi satu rasa. Namun, itu bukanlah karakter seorang calon pemimpin.

Alhamdulillah, semua yang dikhawatirkan tersebut sirna begitu semua delegasi dari berbagai cabang bertemu, berbaur dan bersama-sama menuntut ilmu ke Kampung Inggris, Kediri.

Pada LMT 4 ini, para delegasi bukan saja melatih *skill* berbahasa Inggris. Tapi mereka pun ditempa untuk

menjadi seorang calon pemimpin sejati, belajar untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Perjalanan yang jauh dari orang tua, membuat para delegasi harus mandiri, belajar disiplin, bertanggung jawab untuk diri sendiri dan juga orang lain. Menambah kekompakan delegasi dari semua cabang.

Di Kampung Inggris, mereka berkesempatan bertemu dengan pendiri Kampung Inggris, yakni Mr. Kalend. Pertemuan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena mereka langsung mendapatkan ilmu kehidupan dan motivasi yang disampaikan oleh Mr. Kalend.

“Orang besar pasti punya mimpi besar, orang besar pasti dekat dengan Allah, orang besar tidak pernah mengklaim hasil jerih payah diri sendiri, dan orang besar percaya dengan janji Allah,” ujar Mr. Kalend.

Kalimat tersebut yang membuat para delegasi kembali bersemangat dan optimis untuk menyelesaikan misi mereka selama di Kampung Inggris.[]

**Bening**

## INSANTAMA KENDARI

## Belajar Jadi Pemimpin dengan Cara Menyenangkan



Siswa kelas 4 SDIT Insantama Kendari belajar menjadi pemimpin dengan cara yang menyenangkan dalam kegiatan Leadership for Champion (LC) 1 selama tiga hari dua malam

beberapa waktu lalu di Desa Margacinta, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan.

Pemandangan alam yang indah, sambutan hangat warga, panen jagung, kultur

malam, hingga shalat Tahajud di dini hari membuat siswa terasa dekat dengan ciptaan Allah. Setiap kegiatan mengajarkan mereka untuk bersyukur, bersabar, dan menjaga adab dalam segala hal. Meskipun ada rasa lelah, tapi semua terbayar dengan kebersamaan dan tawa ceria yang penuh makna.

Hari-hari di desa melatih mereka bagaimana menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Dari aktivitas pagi, observasi petani, hingga presentasi di depan teman dan warga. Meski masih ada rasa canggung dan malu, tapi

semuanya jadi latihan berani tampil dan berpikir kritis.

Malam terakhir ditutup dengan permainan seru dan penuh semangat. Tapi yang paling berkesan dan membuat siswa terharu, saat perpisahan, warga desa memuji adab dan ibadah mereka. Saat itu, mereka pun merasa bersyukur menjadi siswa Insantama. Semoga Allah ridha dan menjadikan mereka pemimpin yang shalih-shalihah di masa depan. *Aamiin.* [] **Ahyani Radhiani**

## INSANTAMA JEMBER

## Bersiap Menjadi Generasi Juara



Modal utama menjadi generasi juara adalah bermental juara. Orang yang bermental juara haruslah memiliki pola pikir yang tangguh, optimis, dan berorientasi pada kesuksesan, yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dengan percaya diri dan kegigihan. Mental ini tidak hanya penting untuk atlet atau kompetisi, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan hubungan sosial.

Sama halnya dengan SDIT Insantama Jember, pada Rabu, 16 April 2025 mengadakan observasi bagi calon siswa baru. Mereka mengikuti kegiatan observasi untuk bersiap menjadi generasi juara.

Tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yang biasanya dilakukan secara individu, sekarang dilakukan dengan bersama-sama diikuti oleh 9 calon siswa. Kegiatan ini berkonsep interaktif dan menyenangkan. Sebelum resmi menjadi siswa SDIT Insantama Jember secara rutin dilakukan observasi guna mengetahui kemampuan masing-masing siswa beserta gaya belajarnya.

Sebelum kegiatan berlangsung, seluruh calon siswa registrasi didampingi orang tua. Saat registrasi diberi perlengkapan kegiatan yaitu ikat kepala dan nama dada yang bermotif hewan agar para calon siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan ceria.

Pada 08.30 WIB, kegiatan dimulai dengan senam bersama untuk meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, kelincuhan serta kekuatan tubuh. Dengan diadakannya senam bersama diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Setelah istirahat sejenak, semua calon siswa melakukan tes menulis. Mereka diberi selembar kertas yang sudah berisikan petunjuk pengerjaan didampingi dengan guru yang bertugas. Calon siswa tampak antusias menyelesaikan pekerjaannya.

Dari tes menulis ini sudah dapat terlihat bahwa kemampuan setiap siswa berbeda, sehingga guru mempunyai gambaran bagaimana memperlakukan siswa satu dengan siswa lainnya. Bagi siswa yang telah selesai tes menulis, dilanjutkan dengan tes membaca kemudian tes mengaji.

Kegiatan observasi sebagai proses pengamatan kepada calon siswa berjalan dengan lancar, tidak hanya calon siswa, orang tua pun ikut antusias menyaksikan proses observasi yang dilakukan.

Acara observasi ditutup dengan memberi bingkisan dan balon kepada seluruh calon siswa baru. Hal ini diberlakukan sebagai tanda keberhasilan para calon siswa mengikuti beberapa tes. Semoga kegiatan ini menjadi awal pengalaman yang seru bagi para calon siswa. [] **Vellya Shandra-Yasmin Raihan**

## INSANTAMA MALANG

## Pasar Tempoe Doeloe Khas Malang

**H**iruk pikuk transaksi aneka jajanan dan mainan dalam pasar dadakan yang bernuansa tempo doeloe khas Malang semakin menghidupkan kegiatan *Insantama Market Day (IMD) 2: Tempoe Doeloe, Halal, Untung, Berkah*, Selasa (29/4/2025) di SDIT Insantama Malang.

Namun, IMD bukan sekadar kegiatan jual beli, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar praktik jual beli sesuai syariat Islam. Selain berjualan, tampilan menarik khas tempo doeloe dari siswa yang berpartisipasi semakin menambah semarak kegiatan ini.

Siswa kelas 3 dan 4 berjualan aneka olahan singkong, cenil lupis, cendol dawet, getuk krispi, tempe mendoan, dll. Selain itu, mereka pun menjual mainan yoyo, kipas kembang, peluit burung, kapal otok-otok, bola bekel, sebulan/balon tiup, dll.

Sedangkan siswa kelas 5 menjadi panitianya. Mereka membantu jalannya acara kegiatan ini, mulai menjadi MC kolaborasi antara murid dan guru, kemudian ada beberapa siswa yang mengikuti drama bersama bapak-bapak guru untuk pembukaan acara.

Mereka juga bertugas mendampingi siswa kelas 1 dan 2 untuk membantu saat berbelanja dan menghitung pengeluaran. Kemudian siswa kelas 5 juga membantu memilah sampah organik dan anorganik.

Yang tak kalah menarik ada beberapa siswa kelas 5 yang bertugas menjadi qadhi hisbah. Mereka bertugas mengawasi aktivitas jual beli, memastikan adanya kejujuran, standar kualitas produk, dan harga yang stabil, mengidentifikasi dan mencegah pelanggaran hukum syariah yang dapat merugikan masyarakat, seperti



penimbunan, penipuan, pemalsuan barang, dll.[] MiMaiza

## INSANTAMA TUBAN

## Belajar Bertahan Hidup dengan Sagu dan Alam Sekitar



**S**iswa kelas 5 SDIT Insantama Tuban belajar bertahan hidup dengan sagu dan alam sekitar ketika mengikuti kegiatan *Leadership for Champions (LC) 2* selama tiga hari dua malam, Jumat-Ahad (25-27/4/2025) di Desa Tahulu, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Di desa yang dikenal dengan banyaknya pohon sagu tersebut, siswa diperkenalkan pada cara bertahan hidup di alam sekaligus mempelajari pemanfaatan pohon sagu untuk

membuat bubur, welit, dan tikar.

Mereka diperkenalkan proses membuat bubur sagu secara tradisional, dengan turut menumbuk batang sagu menggunakan alu, memeras serat pohon dengan kain, hingga memasaknya menjadi bubur yang siap disantap.

Selain itu, siswa juga belajar membuat welit dan tikar dari pelepah sagu. Kegiatan ini didampingi langsung oleh guru serta warga sekitar yang sudah terbiasa membuat kerajinan tersebut. Proses ini dilakukan secara bergantian oleh seluruh siswa, baik ikhwan maupun akhwat.

"Pembuatan bubur sagu sangat seru karena masih dengan cara tradisional, seperti menumbuk dengan alu, memeras pohon sagu yang telah dihancurkan dengan kain, hingga memasak menjadi bubur. Meski semua prosesnya masih sederhana, ternyata hasilnya enak juga," ujar Dina, siswa kelas 5.

Aqil, siswa kelas 5 lainnya, juga antusias dalam kegiatan membuat tikar. "Pembuatannya rumit, susah kalau hanya mencoba satu kali, tapi hasilnya

bagus dan kuat. Beda dengan tikar sekarang yang empuk, tikar dari pelepah sagu ini unik," tuturnya.

Serangkaian kegiatan LC 2 tidak hanya mengenalkan siswa pada potensi lokal, tetapi juga melatih keterampilan bertahan hidup serta menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT yang tersedia di alam sekitar.

Siswa diajak mencari bahan makanan dari alam seperti memetik kangkung liar, menangkap ikan, membakar hasil tangkapan dengan ranting dan kayu, hingga mengonsumsi buah yang matang langsung dari pohon sekitar bumi perkemahan.[] QF Iwanda Putri



## INSANTAMA SERANG

## Sebanyak 27 Santri Lulus EBTAQ dan Diwisuda

Suasana haru menyelimuti prosesi acara Khatmul Qur'an. Sebanyak 27 santri dan santriwati Insantama Serang, angkatan ke-11, yang lulus Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qira'ati (EBTAQ) dan diwisuda digelar di Auditorium Al-khawarizmi Insantama Serang, Sabtu (15/2/2024).

Dengan penuh khidmat dan kekhusyukan, santri melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berjamaah. Suasana syahdu dan penuh kebersamaan terpancar di ruang auditorium, menciptakan atmosfer yang membangkitkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Orang tua santri yang hadir, tak

kuasa membendung air mata, manakala anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan di SDIT, SMPIT dan Boarding Insantama Serang, dinyatakan lulus EBTAQ dan diwisuda.

Di antara yang lulus EBTAQ dan diwisuda tersebut ada empat santri/santriwati yang masih duduk di bangku kelas 3. Mereka sebagai peserta termuda di Insantama Serang. Keempat santri tersebut adalah: Umar; Khaiz; Putri; dan Khanza.

Agenda Khatmul Qur'an ini dihadiri oleh Plt. Lurah Drangong Kecamatan Taktakan Kholid, S.Km., M.Si.; Ketua Yayasan Mitra Insantama Ustadz Endang Sunandar; Pengurus Korcab



Serang Qira'ati Ustadz H. Dede Sukardi, S.Ag. dan Ustadzah Nining; Direktur Pelaksana SIT Insantama Serang Ustadz M. Asfarin Fajri, dan lainnya.[] **Nasuhi**

## INSANTAMA TERNATE

## Kades Maitara Tengah: Siswa SMPIT Insantama Luar Biasa

Kepala Desa Maitara Tengah Muchlis Malagapi menyatakan kelima siswa kelas VIII SMPIT Insantama luar biasa dalam mempresentasikan analisis SWOT terkait Desa Maitara Tengah.

"Pemikiran anak-anak ini sejalan dengan program pembangunan desa. Ini luar biasa, mereka masih SMP tapi mampu berpikir layaknya penyusun RKP/RPJM (Rencana Kerja Pemerintah Desa/Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa)," ujarnya di hari ketiga (terakhir) *Leadership and Management Training (LMT) Ke-3: Menempa Karakter Calon Pemimpin Melalui Analisis SWOT Bedah Desa*, Ahad (4/5/2025) di Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan.

LMT 3 yang dilakukan selama tiga hari sejak Jumat, 2 Mei, berfokus pada bedah desa. "Anak-anak dilatih menganalisis dan memberikan rekomendasi kepada desa. Alhamdulillah, hasilnya diterima dan

diapresiasi oleh pemerintah desa," ujar Hasrullah, Direktur Pendidikan dan Kesiswaan Yayasan El-Miira Ternate.

Dalam tiga hari dua malam, siswa menepi dari hiruk-pikuk kota untuk masuk dalam denyut desa. Sesampainya di lokasi, mereka mendirikan empat tenda di halaman depan kantor desa—markas kecil untuk pengamatan besar. Observasi lingkungan sekitar menjadi langkah pertama, lalu mereka bersuci untuk shalat Jumat di masjid desa, memulai kegiatan dengan *bi'ah shalihah* yang menjadi ruh dalam keseharian mereka: shalat, tilawah, dan adab.

Hari pertama langsung dipadatkan dengan jelajah desa dan pengumpulan data sekunder. Malam pun tidak mereka sia-siakan. Usai makan malam, siswa menyusun strategi wawancara warga untuk keesokan harinya.

Sabtu pagi dimulai dengan senam dan bersih-bersih kamp, dilanjutkan sarapan,



lalu kegiatan yang menuntut ketekunan: observasi data primer potensi wisata dan penyusunan analisis SWOT. Mereka kembali ke tenda dengan catatan dan gagasan yang penuh, lalu mempresentasikan temuan awal kepada para guru pendamping.

"Alhamdulillah, saya terharu melihat mereka yang hanya lima orang namun mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan," ujar Ririn Anwar, Ketua Panitia LMT 3.

Ririn melihat, mulai dari menyusun pertanyaan, wawancara warga, hingga presentasi—semua mereka lakukan dengan sungguh-

sungguh.

"Ini bukan hanya kegiatan, tapi pembekalan karakter," tegasnya.

Hari ketiga, Ahad, ditandai dengan pagi yang bersih-bersih, sarapan, dan persiapan presentasi utama di Aula Ngusu Lenge, Kantor Desa Maitara Tengah. Di hadapan kepala desa, perangkat, dan warga, mereka memaparkan hasil analisis SWOT terhadap potensi wisata desa—terutama pengembangan hutan bakau. Presentasi itu, ternyata, bukan hanya didengar, tetapi dicatat dan diapresiasi.[] **Hamzah El-Ahmar**

## LeadChamps 1:

# LATIHAN KEPEMIMPINAN DASAR YANG KOMPLET



Oleh:

**Dra. (Psi) Zulia Ilmawati**

Ketua Research and Development SIT Insantama Bogor

**M**asalah kepemimpinan tidak akan pernah berhenti dibicarakan, maka penting bagi kita mempersiapkan anak-anak agar menjadi pemimpin yang baik di masa depan. LeadChamp adalah serangkaian kegiatan latihan kepemimpinan dasar untuk kelas 4, 5 dan 6 SDIT Insantama Bogor, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin.

## Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan adalah salah satu topik penting dalam Islam. Soal kepemimpinan, Rasulullah SAW telah memberikan contoh dengan sangat baik. Beliau tak hanya pembawa risalah, tapi juga sosok pemimpin yang memimpin dengan adil, bijaksana, dan kasih sayang.

Pemimpin yang kuat akan membawa perubahan positif dalam masyarakat, mampu memecahkan masalah, mengatasi ketidakadilan, dan mendorong kebaikan. Dalam Islam,

pemimpinan bukan hanya tentang memegang jabatan formal, tetapi juga tentang sikap, karakter, dan perilaku sehari-hari. Mereka harus menjadi teladan dalam kebaikan, dan kepemimpinannya.

## Pentingnya Menumbuhkan pada Anak

Anak-anak yang ditumbuhkan dan dilatih jiwa kepemimpinannya cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan. Mereka belajar bagaimana bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan tidak takut mengambil inisiatif. Anak akan belajar bahwa sebuah keputusan dan tindakan memiliki dampak, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain.

Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Latihan kepemimpinan akan membantu anak mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan. Keterampilan penting

yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Kepercayaan diri anak yang terbentuk dari latihan kepemimpinan akan membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan dalam menghadapi tantangan. Anak-anak juga cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Mereka belajar bagaimana berempati dan membantu, serta menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.

Melalui latihan kepemimpinan, anak-anak dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan etika. Ini membentuk dasar karakter yang kuat dalam diri anak. Kepemimpinan juga melibatkan kemampuan untuk mengelola konflik. Anak-anak yang diberi kesempatan untuk berlatih memimpin akan belajar bagaimana mengelola perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif.

Keterampilan memimpin adalah aset berharga dalam dunia profesional dan



Bermain permainan tradisional Pletokan

sosial. Anak-anak yang telah memiliki dasar keterampilan memimpin yang kuat akan berdampak pada peran kepemimpinan di masa depan. Melatih jiwa kepemimpinan pada anak adalah investasi jangka panjang yang dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh, berempati, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

### Keseriusan Insantama

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin, tapi kemampuan memimpin ini tidak akan muncul begitu saja, diperlukan upaya dan waktu untuk memprosesnya. Menyadari pentingnya membangun jiwa kepemimpinan ini, maka di Insantama Latihan Kepemimpinan Dasar dimulai sejak kelas 4 (LeadChamps 1).

Tiga hal penting yang akan di dapat di Insantama adalah tsaqafah, syakhsiiyyah islamiyyah (kepribadian islami) dan ilmu kehidupan. Di LeadChamps, tiga aspek tersebut diturunkan dalam berbagai kegiatan.

LeadChamps 1 tahun 2025 ini dilaksanakan akhir bulan April lalu, di Kampung Batik Gunung Mas Puncak Bogor. Seluruh siswa siswi kelas 4 berkumpul selama 3 hari 2 malam. Apa saja sih kegiatan yang dilakukan di sana?

Siswa berlatih berinteraksi dengan pemilik rumah yang ditempati para siswa. Di sini siswa berlatih berkomunikasi dengan tetap memperhatikan adab saat berbicara, menyapa, dan bersikap. Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Di Kampung Batik Agrowisata Gunung Mas, siswa juga belajar langsung mengenali alam, potensi desa, dan berbagai usaha warga yang akan menjadi pengalaman istimewa buat mereka. Di antaranya, siswa belajar langsung dari peternak lebah. Dari mulai proses beternak hingga memanen madunya.

Siswa menjadi tahu, madu bukan sekadar hasil alam, tetapi juga sumber penghasilan warga. Di sinilah pentingnya memberikan pembekalan, bahwa seorang pemimpin mesti memahami potensi masyarakat yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin juga mesti memiliki sikap kepedulian. Di LeadChamps 1 ada program kegiatan santunan terhadap warga. Melalui kegiatan ini, siswa belajar meningkatkan kepekaan sosial.

Selain itu, siswa juga mengikuti *pepeletokan*, permainan tradisional yang dimainkan bersama-sama. Dari permainan ini siswa belajar fokus, kerja sama, dan percaya diri, sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan dari hal-hal sederhana.

Di tengah sunyi malam, siswa melaksanakan shalat Tahajud bersama sebagai momen mendekatkan diri kepada Allah. Seorang pemimpin mesti kuat ibadahnya, shalat Tahajud akan memberikan dampak luar biasa dalam membentuk *syakhsiiyyah islamiyyah*.

Kegiatan yang tak kalah seru adalah menangkap ikan di sungai bersama teman. Ini menjadi sarana belajar sabar, berani, dan mandiri. Ikan tak hanya ditangkap, tapi langsung dibersihkan sendiri, dimasak dan dimakan bersama-sama di alam terbuka. Maka, LeadChamps 1 adalah latihan kepemimpinan dasar yang komplet dan menyenangkan untuk menyiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan yang hebat.[]



Siswa berinteraksi dengan pemilik rumah yang akan mereka tempati selama Leadchamps di Kampung Batik.



Belajar mengenali potensi desa, salah satunya peternakan lebah madu.



Siswa menangkap ikan di sungai untuk selanjutnya diolah dan disantap bersama-sama.



caption foto...

## *Kejutan Spesial* untuk Luminour di Aula Matoa



Oleh:

**Muhammad Ghifar An Nafi**

Siswa angkatan ke 16 SMPIT Insantama Bogor  
"Guminous"

S elasa malam, tepatnya tanggal 27 Mei 2025, di Aula Matoa yang berlokasi di Hutan Pendidikan Gunung Walat (alias HPGW), Sukabumi, diramaikan oleh teriakan histeris dari ratusan siswa kelas 9 angkatan 16 Guminous dari SMPIT Insantama, saat sedang melaksanakan kegiatan akhir yaitu Pesantren Wisuda atau yang biasa disingkat PESWIS. Hal itu disebabkan oleh reaksi mereka ketika melihat salah satu dari kejutan persembahan oleh para guru berupa pesan video dari salah satu guru yang dulunya pernah mengajar di SMPIT Insantama, yaitu Bu Cut Putri Qory.

Reaksi mereka cukup beragam. Diantaranya ada yang bergumam mengungkapkan kerinduannya. Ada yang berteriak histeris sambil menggoyang-goyangkan badan teman di sekitarnya. Bahkan ada yang membuat barisan diiringi

rangkulan tangan dengan kondisi mata yang mulai berkaca-kaca. Mengingat bahwa guru yang akrab disapa Bu Qory tersebut punya kesan dan kenangan tersendiri di memori masing-masing mereka.

PESWIS sendiri merupakan sebuah kegiatan akhir jenjang, yang di mana salah satu bagian kegiatannya ialah mempersembahkan penampilan terakhir dari pihak guru maupun siswa. Tak heran jika pasti ada saja momentum yang membuat air mata mengalir begitu saja.

Hari pertama kegiatan diawali dengan keberangkatan, yang menggunakan Kereta Api Pangrango, dari Stasiun Paledang, Bogor, menuju Stasiun Karang Tengah, Sukabumi. Dan disambung dengan berjalan kaki menyusuri rumah penduduk dan rel kereta yang mengarah ke HPGW. Kemudian dilanjutkan dengan berbagai

aktivitas lainnya seperti istirahat, sholat, makan, bersih diri, dan acara utama.

Hari kedua dibuka dengan bersih diri setelah qiyamul lail dan shalat subuh, dilanjutkan dengan sarapan dan bersiap-siap untuk acara utama, yaitu meng-*explore* HPGW dan pemberian pesan dan nasihat bersama ketua yayasan beserta jajaran yayasan. Kemudian pada malam harinya, persembahan yang penuh haru oleh para guru terlaksana dengan syahdu.

Dan di pagi hari yang ketiga, tepatnya sehabis subuh, giliran siswalah yang memberikan persembahan kepada guru, yang juga berakhir dengan penuh haru. Aktivitas berikutnya ialah mempersiapkan diri untuk pulang, yang didahului dengan apel bersama pihak HPGW.

*Selamat*  
**TAHUN BARU  
ISLAM 1447 H**

*Hijrah.*

Tempa Diri Menuju Pribadi Juara  
dan Calon Pemimpin Ansharullah





Hafizhan Zavier Alfarizi, kelas 8A  
SMPIT Insantama Bogor



Syarifah Cahaya Fajrina kelas 3  
SDIT Insantama Tuban



Isty Duwi Nur Aini, kelas 7  
SMPIT Insantama Kendari



*Punya banyak karya,  
tapi cuma disimpan di rumah ?*

Kirimkan karyamu  
(Poster, Foto, Opini, Puisi, Cerpen, dll.)

ke email:

[kabar@insantama.sch.id](mailto:kabar@insantama.sch.id)

*Siapa tahu karyamu bisa tampil di NKI!*



24 Tahun  
Insantama



✓ **Donor Darah**  
30 September 2024



✓ **Jambore Nasional  
Insantama**  
Oktober - Desember 2024



✓ **Santunan Anak Yatim**  
8 Februari 2025



✓ **Penyusunan Buku  
24 Tahun Insantama**  
Maret 2024 - Maret 2025



✓ **Lomba  
Gagasan Kreatif**  
27 April 2025



✓ **Tasyakuran Akbar  
dan Insantama Expo**  
20 Mei 2025



✓ **Family Gathering**  
9 September 2025



**Terima kasih kepada donatur, sponsor, dan segenap pihak yang telah menyukseskan program ini.**

Kami ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Disponsori oleh:



**Kabar  
Insantama**

**Indostar**  
THINK PRINTING, THINK US!

Didukung oleh:

**insantama  
Peduli**